

**TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN
MORALITAS SANTRI KEPULAUAN
(Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Di Kepulauan Sapeken
Kabupaten Sumenep)**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam**



Oleh :
Fauzan Akbari Yasin
NIM : F03214015

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fauzan Akbari Yasin

NIM : F03214015

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk seumbernya.

Surabaya, 15 Maret 2018

Saya yang menyatakan



Fauzan Akbari Yasin

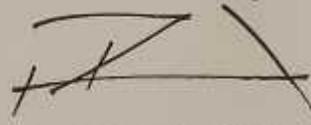
PERSETUJUAN

Tesis Fauzan Akbari Yasin ini telah setujui pada tanggal

15 Maret 2018

Oleh

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.'

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Fauzan Akbari Yasin ini telah diuji
pada tanggal 5 April 2018

Tim Penguji

- 1.Dr. Sihabuddin M.Pd.I (Ketua) *Amans*
2.Prof.Dr.Hj.Husniyatus Salamah Zainiyah M.Ag (Penguji)
3.Prof. Dr.H.Moch. Tolchah M.Ag (Pembimbing/Penguji)
H

Surabaya, 18 April 2018



H
Dr. H. Husein Aziz, M.AG
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya

Nama : Taufan Abdurrahman
NIM : F03214015
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah (PAI)
E-mail address :

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyertui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas Santri
Kepulauan (studi Multi Kasus Pondok Pesantren di Kepulauan
Sapekan Kasupaten Sumbawa)

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2018

Penulis

Taufan Abdurrahman
Nama lengkap dan tanda tangan

ABSTRAK

Fauzan Akbari Yasin (2018): Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas Santri Kepulauan (Studi Multi Kasus Pondok Pesantren Di Kepulauan Sapeken Kebupaten Sumenep)

Kata Kunci : Transformasi, Pendidikan Islam, Moralitas

Transformasi pendidikan berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan. Perubahan pada masyarakat terjadi secara berkesinambungan dan berjalan relatif cepat, penelitian ini akan menjawab *pertama*, Bagaimana transformasi pendidikan Islam di kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan sepeken kabupaten Sumenep, *kedua*, keberhasilan implementasi transformasi pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan sapeken kabupaten Sumenep?, *ketiga*, kendala yang dihadapi para santri kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan Sapeken

Penelitian ini digolongkan pada penelitian kualitatif, penelitian studi multikasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada yang lain seperti survei, historis, dan analisis informasi yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, metode pengumpulan datanya menggunakan: metode observasi, dokumentasi dan interview. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis deskriptif kualitatif

Hasil penelitian ini ***pertama***, Transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan diantaranya: a)transformasi pendidikan Islam dapat mempegaruhi pendidikan Islamsiswa untuk pendekatan kepada Allah dengan cara sholat malam berjamaah dan do'a dapat menjadikan siswa-siswa di pondok memiliki moral,sopan,komitmen,loyalias yang tinggih, b) Transformasi (perubahan) pendidikan Islam dengan pendekatan keimanan,ketaqwaan, pengajian pendidikan Islam tentang komitmen seorang siswa yang baik dan beradap, c)Pendalaman pendidikan Islam agar siswa lebih mengenal apa arti pendidikan Islam dalam sehari-hari; ***Kedua***, 2.Keberhasilan transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan sapeken. a) Pendidik memiliki kamitmen dan loyalitas tinggi serta kepatuhan bersahaja terhadap pondok dan madrasah untuk menjadikan santri yang berpendidikan Islam dan menambah ilmu pengetahuan, b)transformasi Pendidikan Islam lebih mendekatkan dirinya kepada Allah agar sebagai suri tauladan bagi siswa c) Dengan adanya loyalitas dan perhatian pendidik agar santri menjadikan baik dan berakhlakul karimah; ***Ketiga***, Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan sapeken sumenep yaitu rasa yang masih menjanggal pada diri setiap pendidik, sehingga peran transformasi pendidikan Islam untuk mengubah santri bisa mewujudkan santri yang moralitas lebih di tingkatkan untuk mendapatkan hasil yang baik.

ABSTRACT

Fauzan Akbari Yasin (2018): The Transformation of Islamic education in realizing morality of archipelago student (multicase study of Islamic boarding school in sapeken archipelago-sumenep' regency).

key word : the transformation, the Islamic education, the morality.

Transformation of education are within the scope of society which is continuous experiencing changes. The chance in society happens sustainably and the process is relatively fast. This research will answer first, how transformation of Islamic education in the archipelago in realizing morality of sapeken' archipelagou-sapeken regency? Second, successful implementation the transformation Islamic education boarding school in sapeken' archipelago-sumenep regency.third the obstacle which faced by student' archipelagou in realizing morality in sapeken archipelago.

This research is classified on qualitative research multi case study research are one method of sciences sosial research. Beside multi case study there are still another, like survei, histories, and information analysis which produces deskriptif data in the form of a written word or people's words and observable behavior, method of collecting the data use observation method, documentation and interview, while data analysis using qualitative deskriptif analisis.

The result of research firt the transformation of Islamic education in realizing morality student archipelago among other are a) transformation of Islamic education can influence Islamic education student to approach to Allah by evening prayers in congregation and prayers can make students moral, polite, committed, high, loyalitas, b) transforamtion of Islamic education with a faith approach, piety, teaching Islamic education about commitmen of a good student and civilized.c) deepening of Islamic education so student get to know what Islamic education means. Second, success transformation of sapeken' archipelagou a) the education has commitment and high loyalty and also unpretentious compliance to the boarding school to make student mone education and add the sciences.b) transformation of Islamic education more closer to Allah so as example for student.c) with loyalty and attention of education so that student become good and have a noble character. Third, the obstacles which faced by education in realizing morality the student archipelagou of sapeken sumenep is the fealing that are still addon each educator, so the role transformation of Islamic education to change student can manifest the student whose morality is forther chanced to get good result.

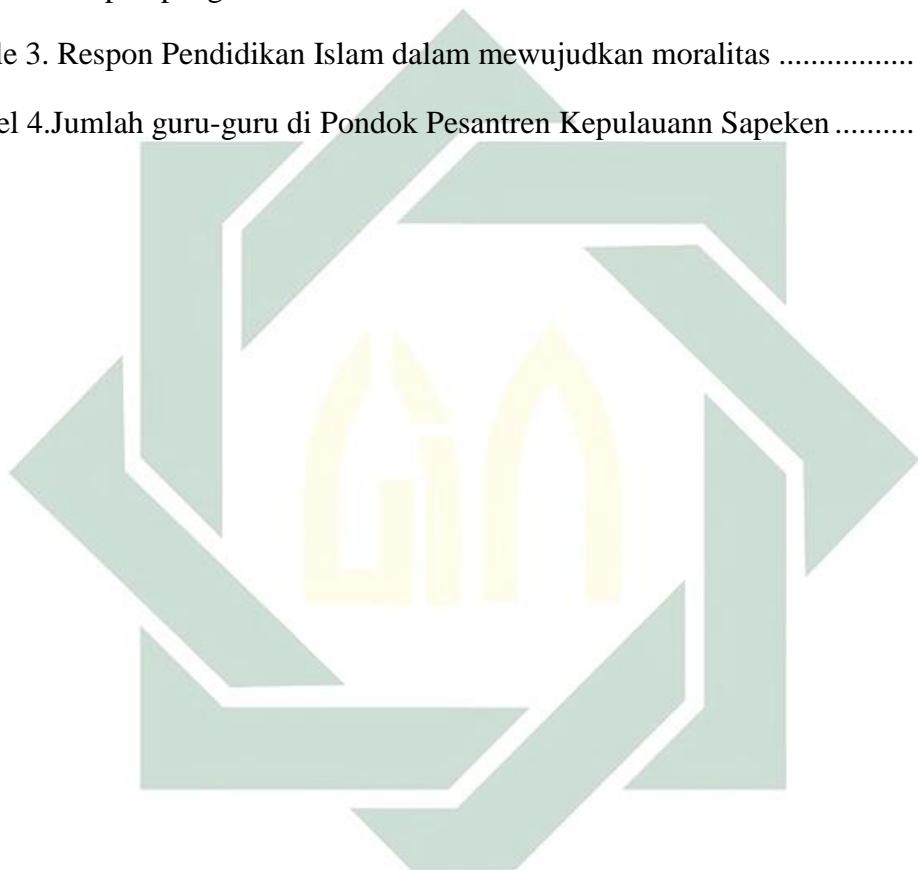
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penlitian	10
D. Kegunaan/ Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II KAJIAN TEORITIK	22
A. Kerangka Teoritik Transformasi Pendidikan Islam	22
B. Implementasi Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren	31
C. Kendala Santri Kepulauan Dalam Mewujudkan Moralitas	37
BAB III PEMAPARAN DATA PENELITIAN	44
A. Letak Geografis	44
B. Tinjauan Pondok Pesantren	44

C. Profile Pondok Pesantren Kepulauan	46
D. Kondisi guru di Pondok Pesantren	64
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN TRNASFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEWUJUDKAN MORALITAS	73
A. Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas	73
B. Identifikasi Transformasi Pendidikan Islam	74
C. Bentuk Transformasi Pendidikan Islam	76
D. Implementasi Transformasi Pendidikan Islam di Pondok dalam Mewujudkan Moralitas	81
E. Transformasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren dalam Mewujudkan Moralitas Santri Kepulauan	86
F. Keberhasilan Transformasi Pendidikan Islam dalam Mewujudkan Moralitas siswa kepulauan Sepekan	88
G. Temua Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas Siswa kepulauan Sepekan	98
BAB V PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	110

DAFTAR LAMPIRAN

- A. Table 1. Respon siswa Pondok Pesantren terhadap Pendidikan Islam 110
- B. Table 2. Respon pengaruh Transformasi Pendidikan Islam 114
- C. Table 3. Respon Pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas 114
- D. Tabel 4. Jumlah guru-guru di Pondok Pesantren Kepulauann Sapeken 116



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transformasi pendidikan Islam dimaknai sebagai proses perubahan secara terus-menerus menuju kemajuan. Kata “kemajuan” ditandai dengan karakter, budaya, dan prestasi. Pendidikan Islam dikatakan maju jika menang bersaing dengan sekolah modern. Pada pertengahan tahun 1970-an, lembaga pendidikan Islam pada umumnya relatif jauh tertinggal dari sekolah modern, pada tahun 1980-an muncul beberapa lembaga pendidikan Islam yang mulai berkembang. Pada tahun 1990-an mulai banyak lembaga pendidikan Islam yang mengalami kemajuan. Kemudian pada tahun 2000-an sudah mulai banyak sekolah Islam yang mampu bersaing dengan sekolah negeri dan non-Islam. Mulai tahun 2011 lebih banyak lagi lembaga pendidikan Islam yang lebih bagus dari sekolah negeri dan sekolah non-Islam.¹

Transformasi pendidikan berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan. Perubahan pada masyarakat terjadi secara berkesinambungan dan berjalan relatif cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat lebih cepat daripada perubahan yang terjadi pada pendidikan. sehingga terjadi jurang pemisah yang cukup tajam antara masyarakat dan pendidikan. Dalam upaya untuk mempersempit jurang pemisah

¹ M.M Sharif Muhammad, *Psikologi Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda karya, 1990), 40

tersebut.pendidikan harus melakukan transformasi. Transformasi Pendidikan akan berjalan dengan baik dan tepat jika dilakukan secara komprehensif.

Hakekat pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan potensi manusia yang bersifat latin menjadi kemampuan aktual, sehingga ia dapat menjalankan fungsi hidupnya dengan baik sebagai hamba dan khalifah Allah.

Pendidikan Islam yang hendak kita kembangkan haruslah kita bangun di atas sebuah paradigma yang kokoh secara spiritual, ungguh secara moral dengan Al-Qur'an sebagai acuan yang pertama dan utama. Dengan paradigma model inilah orang boleh berharap bahwa peradaban yang akan datang tidak berubah menjadi kebiadaban yang liar dan brutal. Saat kita ini mengalami berubahan modern yang semakin kehilangan jangkar spiritual dengan segala dampak destruktifnya pada berbagai dimensi kehidupan manusia.

Manusia mampu mengembangkan fungsi hidupnya dengan baik apabila potensi fitrahnya, baik moral, emosional, intelektual, dan keterampilannya dikembangkan secara optimal sehingga ia siap menghadapi masa depanya dengan penuh percaya diri, dan mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba ('abd) dan khalifah (khalifah) Allah. Fungsi tersebut menempatkan pendidikan Islam sebagai suatu variabel kehidupan yang memiliki pengaruh signifikan untuk merekayasa hidup manusia dan menentukan masa depan umat Islam.

Menurut M.M Sharif fungsi pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang paling sehat dan latihan baik untuk mengembangkan kepribadian dan

masyarakat. Karena itu, konsep pendidikan(Tarbiyah Islamiyah) harus sesuai dengan pendidikan yang akan di kembangkan.

Dengan kata Tarbiyah ialah menumbuhkan, memelihara, memperbaiki, dan menyempurnakan individu baik secara fisik, intelektual, maupun ruhani.²

Persoalan yang timbul adalah bagaimana formulasi pendidikan Islam mampu mengembangkan fungsi tersebut dan bagaimana proses pendidikan itu dilakukan secara efektif. Formulasi konsep pendidikan Islam yang hendak dibangun adalah suatu paradigma pendidikan Islam yang memiliki watak dasar keterpaduan antara dimensi *ilahiyyah* dengan *insaniyah* (*teistikantroposentrik*). Yaitu integrasi antara kehidupan dunia dan akhirat, materiil dan spiritual, serta jasmani dan ruhani. konsep tersebut didasarkan pada hakekat wujud kehidupan seseorang bahwa fitrahnya meliputi semua aspek tersebut dalam kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Paradigma ini merupakan kerangka berpijak dan tujuan dari seluruh aktivitas pendidikan Islam.

Manurut pandangan At-Toumy paradigma pendidikan yang dimaksudkan itu adalah spirit Islam yang merupakan esensi Pendidikan Islam.

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari upaya menyiarakan ajaran Islam dengan fungsi utama sebagai sosialisasi (*socialization*), yaitu mengintergrasikan peserta didik ke dalam nilai-nilai Islam, penyekolahan (*schooling*) dan pendidikan (*education*). Fungsi itu untuk mencapai tujuan akhir pendidikan Islam yaitu menjadikan muslim yang paripurna atau *insan*

² Ibid, 23.

kamil sebagai nilai taqwa. Pendidikan Islam dipandang sebagai fenomena baru karena kedatangan Islam membawa untuk pertama kalinya suatu instrumen.

pendidikan yang berbudaya agama, yaitu Al-Qur'an dan ajaran nabi. Karena itu dapat dipahami apabila perkembangan pendidikan Islam searah dengan perkembangan Islam itu sendiri dengan fungsinya sebagai sosialisasi ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama islam kepada peserta didik maupun sebagai proses rekonstruksi sosial.³

Spirit, fungsi, dan tujuan pendidikan Islam itu merupakan karakteristik yang membedakan dengan pendidikan lain. Dengan demikian, maka pendidikan islam merupakan aktifitas dan proses pendidikan yang berfungsi untuk.

Mengembangkan pribadi peserta didik bedasarkan ajaran Islam, agar pribadi-pribadi yang terbentuk sebagai hasil pendidikan itu tidak terlepas dari nilai-nilai agama.⁴

Untuk mengembangkan fungsi dan mencapai tujuan tersebut dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk pendidikan Islam sesuai dengan kebutuhan maupun pendekatan masing-masing umat Islam dalam memahami hakekat pendidikan itu sendiri. Perbedaan kebutuhan dan pendekatan itu berimplikasi pada ragam pendidikan Islam yang meliputi : pesantren, madrasah, sekolah islam itu dan pendidikan agama Islam (PAI) di sekolah umum. Ragam pendidikan Islam itu timbul sebagai bentuk eksperimen pemikiran pendidikan

³ At Toumy, *Metode Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Rosda karya, 1997), 30.

⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKIS Cemerlang, 2007), 27.

Islam respons umat Islam terhadap perkembangan sosial, kebudayaan serta proses sejarah, terutama sebagai akibat politik pendidikan yang apresitif terhadap pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berkembang mulai dari bentuk yang amat sederhana (tradisional) sampai dengan bentuk yang modern. Pada awal pertumbuhan, pendidikan Islam dilaksanakan secara informal dan sederhana oleh para mubaligh Islam di mana dan kapan saja ada kesempatan. Secara umum pendidikan Islam tersebut dilaksanakan di langgar, maupun masjid yang kemudian berkembang menjadi embrio terbentuknya sistem pendidikan islam yang disebut pondok pesantren dan pendidikan Islam formal yang berbentuk madrasah atau sekolah yang berdasar keagamaan. Di sisi lain, sejalan dengan pemikiran modern dalam Islam berkembang pula bentuk pendidikan islam dengan sistem modern yang berbentuk sekolah Islam sebagaimana yang dikembangkan oleh madrasah.

Sebagai sebuah proses yang berlangsung secara cepat dan dinamis pendidikan Islam termasuk yang paling banyak menghadapi problematika. Berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan Islam, mulai dari visi, misi, tujuan, dasar, dan landasan pendidikan, kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, pembiayaan, secara keseluruhan mengandung permasalahan yang hingga kini belum dapat dipecahkan secara tuntas. Demikian pula perhatian dan kesungguhan pihak pemerintah dan masyarakat dalam ikut serta mengatasi

permasalahan pendidikan sebagaimana di atas, masih merupakan persoalan yang belum terpecahkan.

Secara historis pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiyah. Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan ketentuan al-Quran dan Al-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengamalan masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya. Pendidikan Islam tersebut berkembang setahap demi setahap hingga mencapai tingkat seperti sekarang ini.

Masalah pendidikan merupakan masalah universal yang menyangkut pada semua elemen dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Karena pendidikan sebenarnya merupakan kebutuhan pokok dalam melangsungkan dan mempertahankan kehidupan dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk generasi mendatang, dengan demikian pendidikan di harapkan dapat menghasilkan manusia berkualitas, bertanggung jawab dan mampu mengantisipasi masa depan.

Manusia yang menyandang gelar Khalifatulloh di muka bumi ini pada asalnya diberikan kemerdekaan untuk mengaktualisasikan dirinya dalam keimanan suci. Terdapat bukti dalam Al-Quran yang menunjukkan bahwa manusia adalah mahluk merdeka dengan kemampuan untuk memilih antara

yang benar dan yang salah. Meskipun benar dan salah merupakan kecenderungan yang ditentukan sebelumnya dalam skema penciptaan

Menurut Abdul Majid, Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan siswa untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran yang ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Sedangkan menurut Mustofa Al-Ghulayani, bahwa Pendidikan Agama Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.⁶

Eksistensi pesantren yang merupakan suatu lembaga pendidikan keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu agama Islam, di Indonesia sudah lama dan pengaruhnya terhadap masyarakat terutama di pedesaan sangat kuat. Sejak masa kolonial pesantren sudah menjadi alternatif pendidikan di samping sistem pendidikan Barat. Bahkan pesantren menjadi suatu kebanggaan ketika itu, sebab sistem pendidikan pesantren tidak terpusat pada penumpukan pengetahuan dan pengasahan otak, tetapi juga mementingkan pendidikan kepribadian sebagai karakter manusia.

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya 1998), 130.

⁶ Ihsan Hamdani, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Pustaka Setia, 2001), 17.

Pada perkembangan selanjutnya pesantren mengalami perubahan yang dipengaruhi oleh dinamika internal maupun dorongan eksternal.⁷

Kemajuan zaman yang serba modern sekarang ini, bisa berdampak positif dan negatif bagi perkembangan remaja, di antaranya perkembangan moral. Remaja yang menunjukkan perilaku sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan memiliki moralitas. Sedangkan remaja yang menunjukkan perilaku bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku, maka remaja dikatakan melakukan tindakan amoral.

Moralitas ditentukan berdasarkan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Penilaian baik dan buruk suatu perilaku ditentukan berdasarkan norma dan nilai yang tercipta dan berlaku dalam hubungan sesama lingkungan masyarakat.

Immanuel Kant mendefinisikan moralitas sebagai kesesuaian sikap dan perbuatan kita dengan norma atau hukum batiniah kita, yakni apa yang kita pandang sebagai kewajiban kita. Moralitas akan tercapai apabila kita menaati hukum lahiriah bukan karena hal itu membawa akibat menguntungkan kita atau karena takut pada kuasa sang pemberi hukum, melainkan kita sendiri menyadari bahwa hukum itu merupakan kewajiban kita. Kant menegaskan bahwa kesungguhan sikap moral kita baru tampak ketika kita bertindak demi kewajiban itu sendiri.⁸

⁷Taufik Abdullah, *Islam dan Masyarakat Pantulan Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1987), 110.

⁸ S.P. Lili Tjahjadi, *Etika dan Imperatif Kategoris* (Yogyakarta: Kanisius, 1991), 47.

Kepulauan Sapeken yang terletak di Kabupaten Sumenep merupakan salah satu pulau yang menjunjung tinggi budaya dan kultur terutama terkait moral masyarakat. Hal ini didasari oleh banyaknya pondok pesantren dan sekolah berbasis Islam.

pendidikan selalu menjadi permasalahan bagi pondok pesantren terutama siswa yang ada di kepulauan yang mana kebanyakan siswa tidak pernah paham makna moral dan itikah yang baik untuk berakh�ak, untuk itu pendidikan Islam seharusnya menjadi solusi yang paling efektif agar mengendalikan moralitas atau kebaikan pondok pesantren dan juga siswa pada umumnya, sebab pondok pesantren tempat yang pantas bagi siswa menimba ilmu dan pendidikan Islam, di Indonesia banyak menerapkan sistem pondok pesantren jauh awal merdeka Negara Indonesia berdiri pondok pesantren, dan banyak dari pejuang dan pahlawan dari santri pondok pesantren seiring berjalannya waktu banyak perubahan-perubahan yang di alami oleh pondok pesantren dari pendidikan dan pendidikan Islam.

Pondok pesantren memiliki dasar pendidikan agama yang banyak dibandingkan sekolah formal di luar akan tetapi peran pondok dalam membentuk dalam mewujudkan moralitas menjadi semua keharus untuk memberikan hasil bahwa pondok pesantren adalah tempat untuk mencari perlindungan dari kerusakan dan kehancuran yang sekarang sudah banyak dialami oleh siswa, narkoba, radikalisme, dll. Maka mesti pendidikan Islam berperan juga dalam mewujudkan moralitas yang baik dan benar untuk kepentingan bersama.

Setelah melihat konsidi dan situasi pendidikan Islam yang berada di pondok pesantren kepulauan perlu kiranya ada evaluasi dan transformasi pendidikan Islam yang mengubah kesalahan yang nyata, semata-mata untuk berjalannya pendidikan Islam yang di laksanakan oleh pondok pesantren kepulauan, implementasi pendidikan Islam sebagai penggerak pendidikan yang ada di pondok pesantren.

Pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan sapeken masih kurang dalam memaksimalkan kinerjanya untuk melaksanakan hasil pendidikan Islam yang baik tentunya ini menjadi sebuah penelitian yang sangat menarik di kaji dan di teliti, agar menjadi sebuah pendekatan di pondok pesantren kepulauan dan juga bagi pondok pesantren kepulauan yang lebih baik.

Pondok pesantren pada umum hanya mengajarkan tentang agama Islam saja tidak kepada pendidikan Islam seharusnya pondok pesantren yang ada di kepulaun itu lebih mengutamakan pendidikan Islam karena pendidikan adalah sebuah pelengkap yang dilaksanakan di pondok pesantren agar anak didik lebih di perhatikan keilmuanya dari pada yang lain, pada hal yang perlu di benahi dan di tata oleh pondok pesantren, yaitu bagaimana pendidikan Islam itu menjadikan siswa lebih baik, dan keberhasilan pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan.

Secara garis besar pondok pesantren kepulauan harus mendapatkan pendidikan Islam lebih banyak selain mendapatkan ilmu agama Islam dari pondok pesantren juga mendapatkan pendidikan Islam supaya bisa melaksanakan pendidikan Islam yang maksimal, supaya siswa tidak bosan

dengan keadaan pondok pesantren saja dan mengurangi kenakan moral yang salah di ikuti oleh siswa.

maka peneliti merasa masih perlu perubahan dari pendidikan dan pendidikan Islam, transformasi pendidikan Islam akan membantu menjadi sebuah solusi bagi pondok pesantren agar pondok pesantren bisa melaksanakan pendidikan Islam lebih baik dan sempurnah, bagi pondok pesantren pendidikan sebagai pelengkap yang sangat baik dan benar supaya peran pondok pesantren lebih efektif dan bagus.

Dan peneliti banyak menemukan solusi yang paling baik dengan adanya transformasi pendidikan Islam akan mengurangi kenakalan siswa-siswi yang tidak bertanggung jawab di pondok pesantren kepulauan, sangat menyenangkan sekali bagi jika ada hasil yang baik untuk di angkat dalam penelitian ini supaya menjadi sebuah

Menurut data yang didapat dari Kementrian Agama Kabupaten Sumenep, jumlah Pondok Pesantren dan Sekolah berbasis Islam seperti table di bawah ini:

Tabel 1.1

Pondok Pesantren Kepulauan Sepékan

No	Nama	Alamat
1	PP. Abu Hurairah	Desa Sapeken
2	PP. Al Ghuroba	Sapeken, Sapeken

Atas dasar itu maka perlu diekplorasi bagaimana Transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas di kepulauan sapeken kabupaten sumenep.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah atau dasar pemikiran tersebut di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa rumusan masalah yang mendasari pembahasan selanjutnya. Masalah tersebut terumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana transformasi pendidikan Islam di kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep?
 2. Bagaimana keberhasilan implementasi transformasi pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep?
 3. Bagaimana kendala yang dihadapi para santri warga kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Transformasi pendidikan Islam di kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep
 2. Mengetahui keberhasilan implementasi transfomasi pendidikan Islam di pondok pesantren kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep

3. Kendala yang dihadapi para santri warga kepulauan dalam mewujudkan moralitas di kepulauan Sepeken Kabupaten Sumenep?

D. Definisi Konseptual

Dari tujuan penelitian di atas, penyusun akan mengemukakan beberapa kegunaan dalam penelitian ini:

1. Secara akademis Sebagai bahan informasi pendahuluhan yang penting bagi penelitian yang mirip di masa akan datang, atau sebagai bahan informasi pembanding bagi penelitian yang lama yang serupa tetapi berbeda sudut pandangnya khususnya para santri warga kepulauan dalam meningkatkan moralitas di kepulauan Sapeken.
 2. Secara praktis Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para santri warga kepulauan di Pulau Sapeken sebagai bahan pertimbangan para santri warga kepulauan dalam meningkatkan moralitas di kepulauan Sapeken.

E. Penelitian Terdahulu

Husmiatiy Hasyim (2015) Transformasi Pendidikan Islam (konteks pendidikan pondok pesantren) pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, kulitas pendidikan yang dimiliki warganya adalah salah satu indikator dari maju tidaknya bangsa tersebut. Para pakar mendefinisikan Negara maju sebagai Negara yang penguasaan pengetahuan dan teknologi relative sangat tinggi, sebaliknya Negara berkembang atau Negara belum maju dianggap sebagai Negara yang penguasaan tehnologinya masih rendah, pengetahuan dan teknologi, dalam hal ini adalah cerminan dari

kemantapan pendidikan yang ada dalam suatu Negara, dalam hal ini tidak hanya pengetahuan umum saja termasuk di dalamnya pengetahuan agama.⁹ 1) pesantren sebagai institusi pendidikan islam dengan sistem berasrama adalah lembaga pendidikan yang mempunyai posisi strategis pada masyarakat. 2) pondok pesantren muncul menjadi sebuah institusi yang memiliki berbagai kelengkapan fasilitas untuk membangun potensi-potensi santri, tidak harus dalam segi akhlak nilai. (3) mengedepankan nilai-nilai akhlak, dan tata karama dalam lingkungan pendidikan sebagai salah satu usaha dalam memaksimalkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. (4) pendidikan Islam yang inklusif dan merata (education for all), yakni pendidikan yang menyeluruh dan tidak diskriminatif. (5) memadukan khazanah intelektual klasik dan modern dalam perencanaan, teori, dan praktik penyelenggaraan pendidikan Islam.¹⁰

Abu bakar (2014) dalam jurnal Humanitas, sejarah transformasi pendidikan Islam di Indonesia menurut arief furchan. Sejarah awal pendidikan Islam di Indonesia berkaitan erat dengan sejarah awal datang dan masuk Islamnya di negeri ini, dalam perspektif sejarah, pendidikan islam di Indonesia memiliki keunikan tersendiri dan berperan penting dalam memajukan kebudayaan Islam. Pendidikan Islam. Pendidikan Islam tersebut didefinisikan sebagai upaya memberikan pemahaman, penghayatan,dan pengamalan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat Islam di Indonesia yang dimulai sejak datangnya Islam di Negara ini, selain madrasah, pondok pesantren sebagai sub-sistem pendidikan nasional di Indonesia juga merupakan bagian integral

⁹ Hasan langgulung, *pendidikan islam menghadapi abad ke 21* (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1988), 115.

¹⁰ <http://digilib.uin-suka.ac.id/17639/>. Dikutip hari Minggu, 21 Agustus 2017. 2:52 pm

dari lembaga keagamaan yang secara unik memiliki potensi yang berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Berbeda dengan gagasan di atas, arif furchan dalam bukunya berjudul *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia anatomi keberadaan madrasah dan PT AI*, melihat bahwa sejarah pendidikan Islam di Indonesia mengalami transformasi dari masa ke masa, baik dari pra kemerdekaan ketika penjajahan belanda sedang berlangsung, masa kemerdekaan hingga masa kini.¹¹

Sedangkan, M. Mukhlis Fahruddin dalam tesisnya yang berjudul transformasi kultur pendidikan Islam di indonesia : pendidikan amat penting bagi ikhtiar membangun manusia berkualitas. Ditandai peningkatan kecerdasan, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan juga merupakan wahana strategis bagi usaha meningkatkan mutu kehidupan manusia. Yang ditandai membaiknya derajat kesejakteraan, menurunnya kemiskinan, tingkat peradaban yang tinggi dan terbukanya berbagai. Pilihan dan kesempatan mengembangkan diri di masa depan.

1. Pengecekan Keabsahan Temuan

Teknik yang digunakan peneliti sebagai upaya untuk memperoleh data yang valid meliputi:

- a. Persisten observation, yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang timbul lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yang penting,

¹¹ <http://digilib.uin-kali.ac.id/18375/> Dikutip hari selasa, 13 maret 2016. 3:24 pm

relevan dan fokus pada santri warga kepulauan dalam meningkatkan moralitas di kepulauan Sapeken.

- b. Triagulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.
 - c. Member check, peneliti berusaha melibatkan informan untuk mereview data yang diperoleh, mengkorfirmasi antara interpretasi peneliti dengan pandangan subjek yang diteliti.
 - d. Peer debriefing, Dilaksanakan dengan mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan berbagai pihak yang memiliki kompetensi yang relevan, diantaranya dosen pembimbing, pakar metodologi penelitian kualitatif, pakar bidang pengembangan metode pembelajaran, pihak yang mempunyai kemampuan dalam konteks ini, termasuk teman sejawat.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami penulisan tesis ini, maka dalam sistematika penulisan ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab *Pertama* menguraikan tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua* membahas landasan teori transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas. Terlebih dipaparkan tentang pendidikan Islam meliputi pengertian transformasi dan Pendidikan Islam. Moralitas meliputi pengertian moralitas, tujuan moralitas, kegunaan moralitas.

Bab *Ketiga* menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data (observasi, interview, dokumentasi) dan metode analisis data (reduksi data, display dan verifikasi data).

Bab *Keempat* menjelaskan paparan hasil penelitian yaitu tentang pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas di Kec. Sapeken. Terlebih dahulu akan dipaparkan tentang gambaran umum objek penelitian meliputi: Kecamatan Sapeken. Penyajian data meliputi: transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas. Analisis data meliputi: bentuk pendidikan Islam dalam meningkatkan moralitas.

Bab *Kelima* ini berarti penutup, terdapat rangkaian kesimpulan dan saran yang merupakan kombinasi dari hasil penelitian tentang transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Teoritik Transformasi Pendidikan Islam

1. Pengertian Transformasi Pendidikan Islam

Kata Istilah transformasi berasal bahasa latin "Transformasi" yang artinya mengubah bentuk. Secara etimologis adalah perubahan bentuk atau struktur. Dalam kamus ilmiah dijelaskan bahwa transformasi adalah perubahan,perubahan bentuk (rupa).

Transfomasi adalah menjadi bentuk yang berada namun mempunyai nilai-nilai yang sama, perubahan dari satu bentuk atau ungkapan menjadi suatu bentuk yang mempunyai arti atau ungkapan yang sama mulai dari struktur pemukaan dan fungsi.

Dalam Webster Dictenry transformasi adalah perubahan menjadi sesuatu. Transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemilihan total dari sesuatu bentuk menjadi sosok baru yang baru diartikan sebagai tahap akhir sebuah proses perubahan.

Perubahan pendidikan Islam perlu segera diimbangi dengan perubahan kurikulum yang akan dibekalkan kepada setiap peserta didik. Sebagaimana dirumuskan oleh Al-Attas, bahwa pendidikan Islam dikonstruksi berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah, namun harus di dialogkan dengan problem realitas sehingga muatannya dinamis sesuai dengan konteks waktu dan tempat. Dalam pengertian ini, sebenarnya perubahan kurikulum dapat dilakukan kapan

saja, tanpa menunggu jangka waktu tertentu, sebab, ketika problem dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat berbeda dan berubah, maka harus diikuti oleh perubahan kurikulum jika tidak ingin tertinggal dengan perubahan kurikulum dalam perspektif pendidikan di Indonesia.

Dalam bidang pendidikan, transformasi berupa perubahan aturan main dalam hal aspek, praktik dan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan semi. dihadirkan dalam wacana posmodernisme sebagai antitesis modernisme, posmodernisme sendiri diartikan oleh anthony giddens sebagai “ sebuah estetika, santra, politik atau filsafat sosial, yang merupakan dasar dari upaya untuk menggambarkan suatu kondisi yang berkaitan dengan perubahan pada lembaga-lembaga dan kondisi sebagai postmodenitas.¹ Ini berarti postmodernisme merupakan kondisi budaya yang memunculkan banyak transformasi yang mengubah *rule of the game* dalam bidang sains, santra, dan seni. Di bidang pendidika, transformasi berupa perubahan aturan main dalam hal aspek, praktik, dan institusi pendidikan yang bertanggung jawab dan mentransmisikan ilmu pengetahuan dan seni.

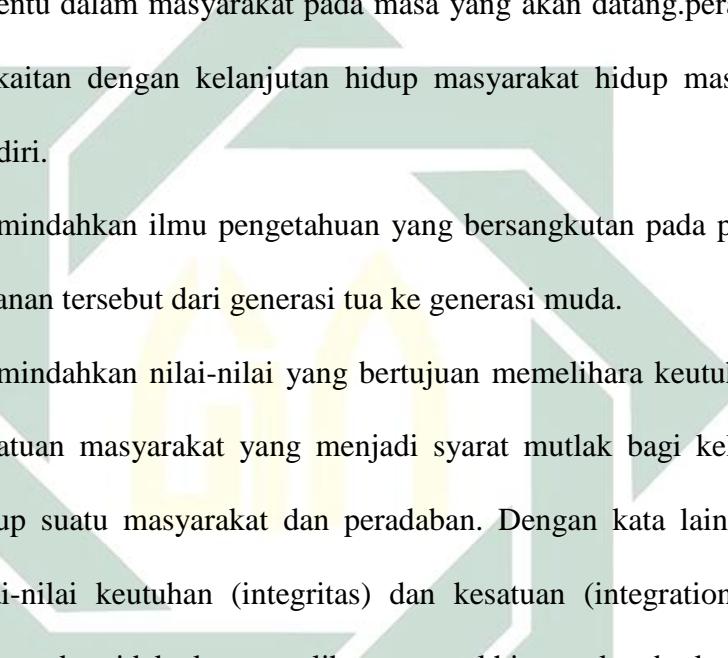
Dengan menggunakan kerangka semacam ini, bagaimana pola pendidikan Islam mampu melakukan transformasi dari praktik pendidikan yang telah ada menuju kondisi yang lebih baik, mulai dari aspek konseptualisasi hingga implementasi, seperti kelembagaan, kurikulum, strategi pembelajaran, dan penyediaan sumber daya insani (SDI).

¹ Madan Sarup, *Strukturalisme Dan Postmodernisme: Sebuah Pengantar Kritis* (Yogyakarta: jendela, 2003), 15.

Dari beberapa pakar menyatakan kaharusan adanya pembaruan cara pandang terhadap proses pendidikan dalam faktor-faktor pendidikan islam. Dalam hal tujuan, pendidikan harus diorientasikan untuk misi leberatif terhadap berbagai persoalan sosial dan juga pendidikan Islam yang menghimpit, pendidikan Islam dianggap berhasil jika mampu mencetak pribadi yang baik dan bermoral terhadap persoalan lingkungan. Untuk menghasilkan pribadi yang semacam itu, berbagai elemen pendidikan Islam harus ditinjau ulang, kurikulum, strategi harus lebih terkait dengan keagamaan dan keislaman sehingga dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik tentang problem ril di Pondok Pesantren dan juga di masyarakat. Pendidikan Islam di indonesia telah mengabaikan visi pendidikan 2030, sebuah visi yang berorientasi global dan berbasis kerakyatan. Strategi pendidikan harus diorientasikan untuk mengoptimalkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu, evaluasi pendidikan harus lebih berpijak pada potensi kemanusiaan peserta didik, bukan *unifor* yang dipaksakan oleh pendidikan. Dalam hal pengelolaan, pengelola lembaga pendidikan harus mampu menggerakkan dan mengaktifkan setiap potensi yang ada di sekitarnya untuk ikut memikirkan persoalan pendidikan. Oleh karena itu menurut soebagio, konsep dalam pendidikan Islam memerlukan perhatian utama karena produk pendidikan yang berkualitas selalu diawali dengan kepemimpinan yang baik. Akhirnya pendidikan tidak harus dimaknai sebagai proses yang berlangsung di

ruang kelas saja, namun juga terjadi di luar kelas. Karena itu, upaya mensinergikan antara unit keluarga, sekolah, dan masyarakat perlu dilakukan.²

Pendidikan Islam menurut Dr. Hasan Langgulung ialah pendidikan yang memiliki empat macam fungsi, yaitu : ³

- 
 1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. peranan ini berkaitan dengan kelanjutan hidup masyarakat hidup masyarakat sendiri.
 2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan pada peranan-peranan tersebut dari generasi tua ke generasi muda.
 3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (integritas) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat,tidak akan terpelihara yang akhirnya akan berkesudahan kehancuran masyarakat itu sendiri.

Menurut Omar Mohammad Al-Toumy Al-syaibani, tujuan pendidikan adalah perubahan-perubahan yang diinginkan pada tiga bidang asasi yaitu:

Perlu dicarikan solusi dari orientasi pengelolaan pendidikan Islam adalah tindak lanjut praktis, mulai dari perumusan kurikulum, penyiapan sumber daya manusia, diversifikasi strategi pendidikan, pembaruan model evaluasi kebijakan, dan perubahan manajemen di lembaga pendidikan mulai

² ibid,23.

³ Langgulung hasan, dikutip oleh makalah.

dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi berbagai komponen ini perlu dikaji secara terpadu. Simulasi, dan komprehensif. Hal ini tidak hanya menjadi tanggung jawab praktisi pendidikan Islam saja, namun semua *stakeholder* pendidikan di Indonesia harus dilibatkan, mulai dari tenaga kependidikan di lembaga pendidikan formal, peserta didik, alumni, pengguna alumni, orang tua, tokoh masyarakat, kalangan LSM, akademisi, dan penjabat pemerintah terkait, sebab, proses pendidikan tidak dapat berjalan secara linier dan monopolik, namun secara sirkular dan melibatkan banyak komponen.

Dalam hal ini, pendidikan Islam seharusnya tidak sekedar membentuk kesalehan individual semata, atau kesadaran mistik dalam perspektif Muhammad Iqbal, namun harus membentuk kesalehan sosial juga, sebagaimana disinyalir Iqbal pada awal abad ke-20 dan hingga sekarang masih terasa, umat Islam di dunia timur cenderung mengedepankan kesadaran mistik dan kesalehan individual yang diibaratkan dengan larut dengan tasbih, yang penting selamat di akhirat, sementara problem sekitar tidak begitu dipikirkan, untuk itu, menurut Azyumardi Azra pendidikan harus diarahkan untuk dapat menjawab kebutuhan dan tantangan yang muncul dalam masyarakat sebagai konsekuensi dari pendidikan. Akhirnya membentuk individu muslim yang menpunyai kesadaran kenabian dengan karakter emansipatif, liberatif, dan transcendental yang mampu membaca problem empirit di sekitarnya sehingga ia mampu terlibat dalam penyelesaian problem tetapi, di sisi lain, dia juga mampu menyelesaikan setiap problem yang menimpanya.

Dalam pandangan Freire, akan selalu ada proses kodifikasi konteks dan dekodifikasi. Kondifikasi konteks berarti mendialogkan kekinian. Teks dan konteks, antara normatif dan historis. Karena itu, akan selalu ada upaya kontekstualisasi teks sehingga mampu menjawab problemtika kekinian. Dalam pandangan Freire, akan selalu ada proses kodifikasi konteks dan dekodifikasi. Kodifikasi konteks berarti mendialogkan, mendiskusikan dan mencari alternatif pemecahan terhadap problem yang berkembang di masyarakat ke dalam ruang kelas, hasil rumusan alternatif ini kemudian dibawah ke masyarakat sebagai sebuah tawaran pemecahan. Dengan demikian, ada proses refleksi di ruang kelas dan proses aksi di luar kelas secara ekstensif. Ketika problem yang ada di masyarakat berkembang, maka perlu ada kodifikasi kembali dan begitu seterusnya.

Hanya saja, sebagaimana disinyalir oleh Fazlur Rahman, umat Islam harus melihat kandungan teks Al-Qur'an dan sunnah secara heemencutis, atau pencarian tentang moral ideal yang tengandung dalam teks Al-Qur'an. Ini hanya dapat dilakukan jika umat Islam melakukan kritik sejarah terhadap diturunkannya kitab tersebut. Untuk itu, rahman menawarkan teori *double movement* untuk dapat menangkap prinsip dan moral ideal dalam Al-Qur'an, dalam pandangannya, sejak dulu sampai akhir zaman, teks Al-Qur'an tetap, namun formulasi untuk pemburnianya dinamis tergantung problem yang berkembang di masyarakat.

Transformasi Pendidikan Islam berada di tengah-tengah masyarakat yang terus-menerus mengalami perubahan, perubahan pada masyarakat terjadi secara berkesinambungan dan berjalan relative cepat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat lebih cepat dari pada perubahan yang terjadi pada pendidikan Islam. Sehingga terjadi jurang permisah yang cukup tajam antara masyarakat dan pendidikan. Dalam upaya untuk mempersempit jurang pemisah tersebut, pendidikan akan berjalan dengan baik dan tepat jika dilakukan secara komprehensif oleh karena itu, tulisan pada bab ini diberi judul transformasi pendidikan Islam.

Pendidikan disini meliputi sekolah Islam, madrasah, dan sekolah umum. Lembaga pendidikan Islam didirikan dengan maksud untuk mengumpulkan keunggulan sekolah modern dan pesantren pada satu lembaga pendidikan. Sekolah modern memiliki keunggulan dalam ilmu-ilmu umum termasuk bahasa-bahasa dan pesantren memiliki keunggulan pada ilmu -ilmu agama Islam sebagaimana yang ada pada pesantren dan memiliki keunggulan pada ilmu umum sebagaimana yang ada pada sekolah modern jika dalam kenyataan, sekolah umum masih kalah dari pesantren dalam ilmu-ilmu agama Islam, dan masih kalah dari sekolah modern dalam ilmu-ilmu umum adalah bersifat sementara.

Berkaitan dengan hal tersebut tempat yang merujuk Puskur mengatakan bahwa kegiatan pendidikan Islam perlu: 1) berpusat pada peserta didik, 2) mengembangkan kreativitas peserta didik, 3) menciptakan kondisi yang

keislaman dan menanamkan keislaman, 4) bermuatan nilai, estetika, moralitas, logika, 5) menyediakan pengalaman pendidikan yang beragam.⁴

Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah SWT bagaimana pemimpin bagi orang-orang yang beriman yang mengeluarkan dari kegelapan kepada cahaya, sebaliknya pemimpin-pemimpin orang kafir adalah thaghut yang mengeluarkan dari cahaya kepada kegelapan⁵. Kepemimpinan Allah SWT itu diwujudkan dalam Al-Qur'an. Dengan Al-Qur'an, Allah mengeluarkan dari kegelapan kepada cahaya terang. Dengan Al-Qur'an, Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaannya ke jalan keselamatan, dan dengan kitab itu pula Allah mengeluarkan orang-orang dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang, dan menunjuki ke jalan yang lurus. Al-Qur'an memberi petunjuk ke jalan yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.

2. Faktor-Faktor Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam terkait erat dengan berbagai faktor-faktor seperti pengelola, sumber daya kependidikan Islam (guru,tenaga laborat,pustakawan,dan siswa) sarana dan prasarana, kurikulum,lingkungan, dan sebagaimana, pengelola lembaga pendidikan yang meliputi komite, kepala dan wakil-wakilnya, pengurus yayasan pendidikan sangat menentukan proses transformasi pendidikan Islam. Pendidikan mengalami transformasi atau tidak sangat dipengaruhi oleh mereka. Apalagi pada era globalisasi, kemampuan

⁴ Ibid., 24.

⁵ Ibid. 40.

pendidikan dapat berkompetisi atau tidak sangat dipegaruhi oleh lembaga pendidikan.⁶

Untuk itu hendaknya kegiatan pendidikan tidak sekedar transfer pengetahuan saja yang akan lahir kejemuhan baik bagi siswa, sehingga motivasi dan prestasi dan pendidikan Islam sulit untuk ditingkatkan. Oleh karenanya langkah baru yang harus ditempuh adalah bagaimana dapat mengubah paradigma tentang pendidikan baik, sehingga proses pendidikan menjadi lebih nyaman dan menyenangkan.

Kompetensi-kompetensi harus dijabarkan secara khusus dan telah difalidasikan serta di tes sejauhmana kontribusinya terhadap keberhasilan dan efektivitas pendidikan Islam. Hasil penelitian seringkali ikut membantu dalam mengidentifikasi kompetensi yang diperlukan. Untuk dapat menidentifikasi kompetensi, kita dapat menggunakan beberapa model pendekatan, diantaranya:

- a. pendekatan analisis tugas (*task analys*) untuk menentukan daftar kompetensi. Berdasarkan analisis tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru disekolah sebagai tenaga profesional, yang pada gilirannya ditentukan kompetensi- kompetensi apa yang diperlukan.
 - b. Pendekatan *the need of school leaner* (memusatkan pada kebutuhan-kebutuhan siswa di sekolah) langkah pertama dalam pendekatan ini adalah bertitik tolak dari ambisi, nilai-nilai dan pandangan para siswa. Hal ini menjadi landasan dalam mengidentifikasi dalam kompetensi. Jadi pendekatan ini berdasarkan asumsi bahwa terdapat hubungan yang erat

⁶ Ibid., 50.

sekali antara persiapan guru dan hasil yang diinginkan siswa.

3. Kajian Teoritik Tentang Pendidikan Islam

Sebelum melangkah lebih jauh, penulis kiranya perlu mengemukakan pendapat para ahli tentang Pendidikan Islam.

Dalam bahasa Indonesia, kata pendidikan terdiri dari didik, sebagaimana dijelaskan Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik.⁷

Pengertian ini memberi kesan bahwa kata pendidikan lebih mengacu kepada cara mendidik. Selain kata pendidikan, dalam bahasa Indonesia terdapat pula kata pengajaran, sebagaimana dijelaskan Poerwadarminta berarti cara mendidik, kata lain yang serumpun dengan kata tersebut adalah mengajar yang berarti memberi pengetahuan.⁸

Sedangkan Pengertian Pendidikan menurut Istilah adalah pembinaan, pembentukan, pengetahuan, pencerdasan, pelatihan yang ditujukan kepada semua peserta didik secara formal maupun non formal dengan tujuan membentuk peserta didik yang cerdas, berkepribadian, memiliki keterampilan atau keahlian tertentu sebagai bekal dalam kehidupannya bermasyarakat

Jika dikaitkan dengan Islam, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang bercorakkan dan berlandaskan wawasan Keislaman.

Menurut Ali Ashraf, pendidikan Islam, kata saya dalam kata pengantar crisis in muslim *education*-(krisis dalam pendidikan Islam)-adalah pendidikan yang melatih sensibilitas murid-murid sedemikian rupa, sehingga dalam

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 323.

⁸ Poerwardarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 250.

perilaku mereka terhadap kehidupan, langkah-langkah dan keputusan begitu pula pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan mereka diatur oleh nilai-nilai etika Islam yang sangat dalam dirasakan.⁹

Menurut H.M. Arifin Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam¹⁰.

Dari pendapat tokoh pendidikan tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilaksanakan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat nantinya.

B. Implementasi Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren

1. Pengertian Pendidikan Islam Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan satu bentuk pendidikan keislaman yang melembaga di Indonesia. Kata “Pondok” (kamar, gubuk, rumah kecil) dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan pada kesederhanaan bangunan. Kata pondok di mungkinkan berasal dari bahasa Arab *Funduq* yang berarti ruang tidur, wisma, hotel sederhana.¹¹

Keberadaan Pondok Pesantren dan masyarakat merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan, karena keduanya saling mempengaruhi, dan secara

⁹ Ali Ashraf, *Horison Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: Putaka Firdaus, 1996), 23.

¹⁰ H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 29.

¹¹ Marzuki, *Manajemen Pondok Pesantren* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 24.

sederhana muncul atau berdirinya pesantren merupakan inisiatif masyarakat baik secara individual maupun kelektif.

Pendidikan di pesantren berperan besar dalam pembangunan karakter di Indonesia, Pondok Pesantren selama ini telah teruji sebagai lembaga yang turut membentuk pendidikan watak dan kepribadian para warga bangsa, pesantren merupakan kultur Islam yang mengakar pada kebudayaan islam di Indonesia,tetapi juga menanamkan sejumlah nilai atau norma. Nilai-nilai tersebut merupakan hasil dialektika yang dinamis yang dinamis antara nilai-nilai kegamaan yang bersumber pada teks yang diajarkan seperti kitab kuning dan kekokohan prinsip para pengasuh atau kyainya.

Lebih lanjut nilai ini berinteraksi dengan realitas sosio-kultur dan politik yang tumbuh dalam kebudayaan Indonesia dan interaksinya dengan dunia luar (global) sepanjang perjalanan sejarah.

Pasang surutnya hubungan pesantren dengan Negara sejak masa colonial sampai sekarang, pada kenyataanya berpengaruh kepada beberapa aspek seperti modernisasi sistem pendidikan. Kurikulum, orientasi dan visi pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi mengakibatkan beberapa nilai yang tumbuh dan berakal di pesantren menjadi goyah atau kabar dan beberapa nilai masih tatap tumbuh dan terpelihara di pesantren, yaitu salah satunya pembentukan karakter nilai para santri. Penanaman nilai-nilai agama merupakan tujuan utama dalam pendidikan di Pondok Pesantren, maka penanaman pendidikan watak perlu diberikan pula supaya para santri memiliki

sikap yang sopan dan santun serta memiliki sikap-sikap yang mencerminkan santri yang alim dan menpunyai watak santri yang baik.

Secara terminologis, banyak batasan yang di berikan oleh para ahli. Arifin mendefinisikan pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta di akui oleh masyarakat sekitar, dengan menggunakan sistem asrama (kampus). Di dalamnya santri menerima pendidikan agama Islam melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah keadilan atau *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.¹²

Sejalan dengan batasan di atas, Mastuhu mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan “tradisional” Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.¹³

Jadi dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa, Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang telah tua sekali usianya, telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, setidaknya memiliki lima unsur pokok, yaitu kyai, santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama.

2. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan dari berdirinya pesantren ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarluaskan ajaran Islam keseluruh umat
 - b. Mendidik para santri agar berpegang teguh pada ajaran Islam, dengan

¹² Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 240.

¹³ Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 1994), 55.

berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang membuat mereka mampu berdakwah serta mampu memecahkan problematika umat menurut petunjuk Al-Qur'an Sunah Nabi SAW dan amal 'Ulama Salaf.

- c. Menanamkan semangat memiliki Islam dengan memberikan latihan-latihan praktis dalam kehidupan individu maupun social yang didasarkan pada keiklasan dengan mengikuti jejak Rasullullah SAW serta `Ulama Salaf.

Sementara dari hasil wawancara dengan para pengasuh Pondok Pesantren,

Mastuhu mengatakan bahwa tujuan pesantren, adalah: “Menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi pelayan-pelayan masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarluaskan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam ditengah-tengah masyarakat (*‘Izzul Islam Wal Muslimin*), dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia. Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju adalah ialah kepribadian muhsin, bukan sekedar muslim”.¹⁴

Dari tujuan-tujuan yang telah dirumuskan oleh para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian

14 Mastuhu., 55

yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat.

3. Metode Pendidikan Pesantren

Metode pendidikan yang dipergunakan dalam kegiatan proses belajar-mengajar di pesantren adalah sebagai berikut:

a. Metode Bandongan (*wetonan*)

Yaitu metode pendidikan yang biasanya dilakukan dengan cara kyai memberikan pengajaran kitab kuning dengan membacakan dan menerangkannya di depan santri-santri. Pengajian dengan metode ini bersifat umum dan bersama-sama secara klasikal

Metode pendidikan yang demikian adalah metode bebas, sebab absensi santri tidak ada. Santri boleh datang, boleh tidak.

b. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode yang biasanya diberikan kepada santri pemula. Santri membacakan kitab di depan kyai secara individual, atau kyai membacakan kitab yang dibawa santri kemudian diikuti santri sampai ia mengerti dan faham apa yang telah disampaikan dan diajarkan oleh kyai. Apabila ada kesalahan maka kyai biasanya langsung membetulkan dan menjelaskannya kembali

Dalam sistem individual ini, santri secara langsung berhadapan dengan kyai, sehingga terjadi interaksi saling mengenal di antara mereka. Disinilah letak terdapatnya bimbingan individu.

c. Metode Halaqah

Halaqah artinya diskusi untuk memahami isi materi, bukan untuk mempertanyakan benar salahnya isi materi. Metode pengajaran kitab kuning seperti ini menumbuhkan kepekaan dan kejelian yang melekat bagi santri dalam mengkaji kitab kuning dari sisi bacaannya secara harfiyah.

d. Metode Musyawarah

Yaitu sistem pendidikan dalam bentuk seminar untuk membahas setiap masalah yang berhubungan dengan pendidikan santri ditingkat tinggi. Metode ini menekankan keaktifan pada pihak santri, yaitu santri harus aktif mempelajari dan mengkaji sendiri buku-buku yang telah ditentukan kyainya.

e. Metode Mudzakarah

Mudzakarah merupakan suatu pertemuan ilmiah yang secara spesifik membahas masalah *diniyah* seperti ibadah dan akidah serta masalah agama pada umumnya.

f. Metode Majlis Ta'lim

Yaitu suatu media penyampaian ajaran Islam yang bersifat umum dan terbuka. Para jama'ah terdiri dari berbagai lapisan yang memiliki latar belakang pengetahuan bermacam-macam dan tidak dibatasi oleh tingkatan usia maupun perbedaan kelamin. Pengajian semacam ini hanya diadakan pada waktu tertentu saja. Ada yang seminggu sekali dan ada yang dua minggu sekali atau sebulan sekali.

Dalam proses perkembangan selanjutnya, metode pengajaran Sekolah Islam Salaf yang digunakan banyak menyesuaikan dengan metode pengajaran modern yang di antaranya adalah : metode cermah, metode kelompok, metode tanya jawab dan diskusi, metode demonstrasi dan eksperimen, metode widyawisata, dan metode dramatisasi.

4. Evaluasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren

Evaluasi atau penilaian merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana santri menguasai materi-materi yang telah disampaikan ustaz/kyai, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan ustaz/kyai mendidik dalam mewujudkan moral dan prestasi. Jadi pada dasarnya evaluasi merupakan bagian dari pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan. Karena pendidikan merupakan suatu proses, maka dengan sendirinya evaluasi harus dilaksanakan secara kontinu.

Sistem evaluasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepulauan di laksanakan melalui beberapa tahapan seperti adanya mid semester dan semester dengan waktu yang telah ditentukan oleh yayasan. Hasil nilai evaluasi selanjutnya hasil dari ujian ini dimasukkan ke buku raport sebagai hasil prestasi belajar santri pada semester yang bersangkutan.

evaluasi nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren akan di nilai dari seberapa seriusnya santri dalam menyerap keilmuan yang di berikan oleh Pondok Pesantren kepada siswa agar bisa memahami pendidikan, tahapan evaluasi pendidikan di Pondok Pesantren.

1. Pengertian Pendidikan Islam Moralitas

Moral, Diambil dari bahasa Latin mos (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat. Sementara moralitas secara lughowi juga berasal dari kata mos bahasa latin (jamak, mores) yang berarti kebiasaan, adat istiadat. Kata “bermoral” mengacu pada bagaimana suatu masyarakat yang berbudaya berperilaku. Dan kata moralitas juga merupakan kata sifat latin moralis, mempunyai arti sama dengan moral hanya ada nada lebih abstrak. Kata moral dan moralitas memiliki arti yang sama, maka dalam pengertiannya lebih ditekankan pada penggunaan moralitas,karena sifatnya yang abstrak. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk.¹⁵ Senada dengan pengertian tersebut, W.Poespoprodjo mendefinisikan moralitas sebagai ”kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia. Kata moral sendiri berasal dari bahasa Latin “mores” yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat dan kebiasaan.¹⁶

Menurut Burhanuddin Salim Moralitas memiliki dua arti: Pertama, sistem nilai tentang bagaimana kita harus hidup secara baik sebagaimana manusia. Sistem nilai ini terkandung dalam ajaran berbentuk petuah-petuah, nasihat, wejangan, peraturan, perintah dsb, yang diwariskan secara turun temurun melalui agama atau kebudayaan tertentu tentang bagaimana manusia harus hidup secara baik agar ia benar-benar menjadi manusia yang baik. Kedua,

¹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Rajawali Press, 1992), 8.

¹⁶ Singgih Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999), 38.

tradisi kepercayaan, dalam agama atau kebudayaan tentang perilaku yang baik dan buruk. Moralitas memberi manusia aturan atau petunjuk konkret tentang bagaimana ia harus hidup, bagaimana ia harus bertindak sebagai manusia yang baik, dan bagaimana menghindari perilaku-perilaku yang tidak baik.¹⁷

Dengan demikian, pengertian moral dapat dipahami dengan mengklasifikasikannya sebagai berikut :

- a. Moral sebagai ajaran kesusilaan, berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan tuntutan untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan jelek yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam suatu masyarakat.
 - b. Moral sebagai aturan, berarti ketentuan yang digunakan oleh masyarakat untuk menilai perbuatan seseorang apakah termasuk baik atau buruk.
 - c. Moral sebagai gejala kejiwaan yang timbul dalam bentuk perbuatan, seperti berani, jujur, sabar, gairah dan sebagainya.

Dalam terminologi Islam, pengertian moral dapat disamakan dengan pengertian “akhlak”, dan dalam bahasa Indonesia, moral dan akhlak maksudnya sama dengan budi pekerti atau kesusilaan.¹⁸

Terkadang pendidikan islam sering terkendala oleh bermacam-macam aspek yang selalu ada di tengah masyarakat yaitu masalah keluarga karena anak tidak mau di sekolah dan tidak mau memahami arti kesungguhan pendidikan Islam untuk mengubah pola pikir anak dan moral anak, moralitas

¹⁷ Burhanuddi Salam, *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 3.

¹⁸ Tim Penyusunan Kamus Pusat dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud, 195.

bisa terbentuk di dalam diri anak karena ada rasa kesadaran diri pada anak untuk membangun karakter dan watak yang baik di kalangan masyarakat.

Kendala kendala pendidikan Islam Pondok Pesantren merupakan kebiasaan yang sering ada di alami pondok yaitu tentang fasilitas yang kurang memuaskan untuk menjadikan bahan pendidikan Islam, dan juga Karena anak yang tak terbiasa bersama orang-orang yang ada di sekeliling di Pondok Pesantren, dan sewaktu dia masih di luar Pondok Pesantren nak dari itu pondok bisa berkaca dari kekurangan yang ada di dalam pondok sebagai acua untuk memplementasikan pendidikan Islam agar terwujudkan moralitas yang tinggi dan kesadaran bahwa bagaimana pendidikan Islam sangat dibutuhkan oleh anak untuk melatih dirinya menjadi siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Aspek yang perlu di kaji oleh pesantren agar tidak ada kendala di dalam pelaksanaan pendidikan islam yaitu dengan adanya sosialisasi antar Pondok Pesantren supaya kita bisa saling menilai kekurangan apa yang di Pondok Pesantren yang kita lagi kembangkan di daerah tersebut ini merupakan kepedulian dari kyai untuk menata ruang pendidikan secara

2. Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Moralitas

Nilai moral adalah aspek-aspek yang berkembang pada diri individu melalui interaksi antara aktivitas internal dan pengaruh stimulus eksternal. Pada awalnya seorang anak belum memiliki nilai-nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tertentu atau tentang apa yang dipandang baik atau tidak baik oleh kelompok sosialnya. Selanjutnya, dalam berinteraksi dengan

lingkungan, anak mulai belajar mengenai berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan nilai moral.¹⁹

Hal-hal yang mempengaruhi perkembangan moral pada diri individu dengan adanya interaksi aktifitas dari dalam dan luar individu. Seorang anak belum memiliki nilai dan pengetahuan mengenai nilai moral tentang apa yang dianggap baik dan buruk oleh kalangan sosialnya. Pengajaran moral terhadap remaja, tidak dapat diajarkan secara teori saja, melainkan diperlukan sebuah praktek. Remaja akan dapat cepat memahami sebuah ilmu baru dengan cara diberikan contoh langsung. Karena cara berpikir remaja adalah meniru. Jika seorang remaja diajari mengenai moral baik, maka ajaklah ia ke lingkungan sosialisasi yang baik, sebagaimana pendapat Mohammad Ali dan Mohammad Asrori sebagai berikut, bahwa berbagai aspek kehidupan yang berkaitan dengan moral dapat mempengaruhi perkembangan pada diri individu.

Faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral dan sikap individu mencakup aspek psikologis, sosial, budaya. Baik yang terdapat dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kondisi psikologis, pola interaksi, pola kehidupan beragama, berbagai sarana rekreasi yang tersedia dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat

¹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 146.

akan mempengaruhi perkembangan nilai moral dan sikap individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya.²⁰

Perkembangan nilai moral dan sikap individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Karena lingkungan dapat membentuk karakter seseorang, baik itu secara psikologis, sosial, dan budaya. Jika suatu individu berada di lingkungan yang pergaulannya baik, sopan, menghormati, maka karakter yang terbentuk pada individu tersebut akan baik pula. Namun jika lingkungannya jahat, kasar, tidak memiliki sopan santun, maka karakter yang terbentuk akan seperti itu.

Lingkungan pembentukan karakter pada anak, tidak hanya di lingkungan tempatnya bermain. Namun keluarga dan sekolah pun memiliki andil dalam pembentukan karakter anak. Justru keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak. Karena nilai moral dan sikap individu tumbuh dan berkembang di dalamnya.

Sejauh mana transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas dengan adanya langkah dan aspek-aspek yang terkait dengan moralitas makan pendidikan Islam akan berperan aktif dalam mengembangkan pemikiran aktif agar pendidikan akan bisa berpegaruh pada keinginan untuk mewujudkan moralitas.

Keterkaitannya dengan pendidikan Islam dalam menunjukkan seberapa mampu para kyai dan guru untuk mempersembahkan pendidikan di Pondok Pesantren dengan beberapa metode dan langkah-langkah Islam untuk

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), 146.

membawah pendidikan di Pondok Pesantren lebih maju dan lebih baik lagi untuk itu para kyai harus lebih mengetahui keberhasilan implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren dan warna Islam yang sangat jelas sebagaimana sudah di jelaskan bahwa pendidikan Islam sangat mempergaruhi nilai moral dan akan membentuk karakter siswa.

Pembentukan karakter atau sikap di tentukan dari bagaimana perjuangan seorang guru untuk memberikan contoh bagi siswa agar meniru perilaku dan moral yang baik dan bagus, pengembangan pendidikan Islam terus menerus akan dikembangkan untuk membuat para siswa bisa mengerti dan memperdalam tentang pendidikan secara aktif, dengan cara membimbing dan membina siswa dari segi pendidikan,keilmuan,dan moralitas di kalangan masyarakat.

Ini merupakan hasil usaha seorang kyai untuk memajukan Pondok Pesantren kepulauan jika mereka tekun mendidik dan membimbing siswa untuk mewujudkan siswa yang bersikat baik dan santun.

C. Kendalan Siswa Dalam Mewujudkan Moralitas

Transformasi pendidikan Islam yang dilaksanakan oleh peneliti dan Pondok Pesantren untuk mewujudkan moralitas yang dilakukan di kepulauan Sapeken sering mendapatkan masalah dari luar sebab, banyak kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren, tentunya ini akan menjadi suatu persoalan yang sangat rumit, karena transformasi pendidikan Islam yang dalam hal ini memberikan kemudahan bagi pendidikan Islam di Pondok Pesantren supaya menyadarkan siswa yang ada di kepulauan Sapeken.

BAB III

PEMAPARAN DATA PENELITIAN

A. Pengetian Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

Adapun bentuk penelitiannya adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan suatu objek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel penelitian.²

Studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Selain studi kasus masih ada beberapa metode yang lain seperti eksperimen, survey, historis, dan analisis informasi documenter (seperti dalam studi –studi ekonomi). Penggunaan setiap metode memiliki keuntungan dan kerugian tersendiri, tergantung kepada tiga hal yaitu : 1) tipe pertanyaan penelitiannya, 2) control yang dimiliki peneliti terhadap peristiwa perilaku yang akan diteliti, dan 3) fokus terhadap fenomena penelitiannya (fenomena komtemporer ataukah fenomena historis).

Desain-desain multi kasus sebagai lawan kasus tunggal. Di masa lampau, studi-studi multikasus telah dipandang sebagai suatu "metodelogi"

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 4.

² Sanapiah Faisol, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.

yang berbeda dari studi kasus tunggal. Sebagai contoh. Ilmu antropologi dan ilmu politik sama-sama telah mengembangkan rasional bagi penyelenggaraan studi kasus tunggal dan rasional untuk mengerjakan apa yang dipandangnya sebagai penelitian " komparatif" atau multikasus (lihat george, 1979). Desain multikasus memiliki keuntungan dan kerungian tersendiri dibandingkan dengan desain kasus tunggal. Bukti dari multikasus seringkali dipandang lebih merangsang, dan keseluruhan penelitiannya karenanya dipandang lebih kuat. Di lain pihak, rasional untuk desain kasus tunggal biasanya tak dapat dipenuhi oleh multikasus.³

Sebuah persoalnya umum yang muncul pada tahun 1960-an dan 1970-an adalah bagaimana member saran yang bai kepada pemerintaj

Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang apa dan bagaimana suatu kejadian dan melaporkan hasil sebagaimana adanya. Melalui penelitian ini, diharapkan terangkat gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian tanpa tercemar ukuran formal.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber tempat kita untuk memperoleh keterangan dalam penelitian atau dengan kata lain sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.⁴

Dalam penelitian ini penulis memilih subjek penelitian di Kecamatan Sapeken Kab. Sumenep dengan alasan Kecamatan Sapeken Kab. Sumenep

³ Zuriah nurul, metodologi penelitian,(Jakarta: Bumi aksara,2007),50.

⁴Tatang M. Amrin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 92

tidak saja memiliki sekolah-sekolah formal, melainkan memiliki Pondok Pesantren yang misinya adalah mencetak insan kamil dan berakhlakul karimah. Subjek penelitiannya Pondok Pesantren dan Santri serta masyarakat disekitar Pondok Pesantren.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dengan demikian tidak segala informasi atau keterangan merupakan data. Dan hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.

Karena pembicaraan berkisar soal penelitian maka selalu dipergunakan dengan istilah data untuk menyebut informasi (keterangan) dari segala sesuatunya. Penelitian ini penulis menggunakan dua data yaitu:

- 1) Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁵ Seperti Pengasuh Pondok Pesantren penentu kebijakan dalam Pondok Pesantren, Kepolisian dan tokoh masyarakat.
 - 2) Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.⁶ Data ini berupa dokumen-dokumen seperti keadaan geografis, jumlah penduduk, pekerjaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif. Karena data yang diperoleh tersebut dapat diukur secara tidak

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), 84.

⁶ *Ibid.*, 85.

langsung artinya tidak menggunakan angka melainkan menggunakan kata-kata atau kalimat.⁷

b. Sumber data

Sumber data yaitu dari mana data dapat diperoleh, pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data berupa:⁸

- 1) Person (nara sumber), merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam hal ini penulis mendapatkan data-data atau informasi tentang gambaran umum objek penelitian serta bagaimana cara mewujuskan moralitas penduduk Kec. Sapeken dengan Transfomasi pendidikan Islam.
 - 2) Place (tempat lokasi) merupakan sumber data yang bisa menyajikan tampilan berupa keadaan, dengan penggunaan metode observasi di Kec. Sapeken letak geografis, Pondok Pesantren yang ada di Kec. Sapeken dan lain sebagainya.
 - 3) Paper (dokumen/arsip) merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya yang ada di Kec. Sapeken misanya Jumlah kejahanan, jumlah penduduk dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi dari subjek data adalah:

a. Metode Observasi

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 66.

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), 144.

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara cermat dan sistematis.⁹ Jadi dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang berkaitan dan mengenai pandangan secara umum tentang pengembangan pendidikan Islam dalam meningkatkan moralitas di Kec. Sapeken.

b. Metode *Interview/Wawancara*

Interview (wawancara) adalah salah satu cara pengumpulan informasi dengan tanya jawab dengan bertatap muka dengan responden.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis mengadakan wawancara (interview) secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak-pihak untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Wawancara dalam pengumpulan data ini penulis ajukan kepada kiai, Kepala Sekolah, Guru dan siswa. Tujuan digunakannya teknik wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi mengenai pengembangan pendidikan islam dalam meningkatkan moralitas di Kec. Sapeken.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, dan data yang diteliti tersebut dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi, akan tetapi hal ini juga dengan cara mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen hasil rapat agenda dan

⁹ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 106.

¹⁰ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995), 96.

sebagainya.¹¹ Dalam menggunakan teknik ini penulis mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan lokasi yang diteliti yaitu letak geografis, Jumlah kejahatan, jumlah pendidikan islam.

4. Metode Analisis Data

Sebelum menganalisa suatu data, maka alangkah baiknya jika mengetahui terlebih dahulu tentang maksud dari analisa data. Analisa data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.¹²

Data dalam penelitian ini pada hakikatnya berupa kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf dan dinyatakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskritif mengenai peristiwa-peristiwa nyata yang terjadi dan dialami di Kec. Sapeken dalam pengembangan pendidikan islam dalam meningkatkan moralitas di Kec. Sapeken. Berdasarkan wujud dan sifat data tersebut maka teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif deskriptif.¹³ Dalam penerapan teknik analisa data kualitatif deskriptif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Miles dan *Huberman* mengatakan bahwa reduksi adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, pemerhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data yang muncul dari

¹¹Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), 70.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), 103.

¹³ Mathew and Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta : Universitas Indonesia, 1992), 15-16.

catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung.

Data yang didapat di Kec. Sapeken langsung diketik atau ditulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap kali selesai mengumpulkan data. Data-data yang terkumpul akan semakin bertambah, oleh sebab itu laporan tersebut harus dianalisis sejak dimulainya penelitian kemudian laporan-laporan tersebut perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian dicari tentang temannya. Data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penulis untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan.

b. *Display Data (Penyajian Data)*

Penyajian data adalah penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (*Miles* dan *Huberman*). Sehubungan data yang diperoleh terdiri dari kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf, maka uraian (teks) naratif yang panjang dan terpencar-pencar bagian demi bagian tersusun kurang rapi, maka dari itu informasi yang bersifat kompleks disusun ke dalam suatu kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga akan mudah dipahami.

Analisa data dilakukan secara terus menerus guna panarikan suatu kesimpulan yang dapat menggambarkan keadaan yang terjadi di Kec.

Sapeken. Analisis data yang terus menerus mempunyai implikasi terhadap pengurangan dan penambahan data yang dibutuhkan, hal ini memungkinkan peneliti untuk kembali lagi kelapangan.

c. Pengambilan Keputusan

Tahapan yang paling akhir dalam proses analisa data adalah verifikasi atau kesimpulan hasil yang diperolehnya. Dalam analisa penulis berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul dan sebagainya. Jadi dari data yang penulis dapatkan di Kec. Sapeken itu kemudian penulis mencoba untuk mengambil kesimpulan, pada mulanya kesimpulan itu kabur tapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung serta saling melengkapi satu sama lain.

B. Letak Geografis

Transformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh penelitian berada di daerah kepulauan yang terletak di timur wilayah sumenep, dan pendidikan yang perlu dilakukan oleh peneliti ialah menerapkan transformasi pendidikan Islam yang sudah di laksanakan oleh Pondok Pesantren sebagai mestinya, tentunya ini akan menjadi suatu yang mengubah pendidikan islam yang ada di Pondok Pesantren dan hal ini memberikan suatu gerakan transformasi pendidikan Islam untuk lebih mewujudkan dan mentransformasi pendidikan Islam sebelumnya menjadi lebih baik dengan adanya praktik,aplikasi,

Dari letak wilayah pulau sapeken memiliki pulau yang sangat banyak dan juga mempunyai kekayaan yang begitu banyak dan luas karena pendapatan

mereka sangat bergantung pada perikanan dan kelautan banyak orang asing yang bersinggah untuk menikmati pulau tersebut. Pendidikan dan pendidikan Islam perlu ada di kepulauan supaya menambah wawasan dan kegiatan pada anak agar menjadi baik dan pintar dan ini agar menanggulangi kekacuwan yang ada di kepulauan.

C. Tinjauan Pondok Pesantren

Lembaga-lembaga Pondok Pesantren kepulauan yang didirikan yaitu di antaranya Pondok Pesantren Al-Ghuraba dan Abu Hurairah ini merupakan salah lembaga pendidikan dengan muatan pendidikan berlatar belakang keagamaan yang lebih banyak dibandingkan dengan muatan pendidikan berlatar belakang umum yang diberikan di sekolah madrasah-madrasah biasa.

Pada proses pengelolaanya program pendidikan pondok ini dilaksanakan secara integratif antara sistem kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan yang telah ditetapkan oleh kementerian agama republik indonesia. Sistem ini berorientasi pada upaya menciptakan manusia yang cerdas spiritual, intelektual dan emosional, bermoral dan beradab untuk serta multi terampil dalam bidangnya.

lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren kepulauan sapeken didirikan pada tahun 1980 sampai sekarang. karena didorong oleh rasa tanggung jawab atas semakin langkahnya kader-kader muda yang memiliki pengetahuan yang bermoral dan multikomplek dalam arti yakni dapat menjadi warga negara yang taat kepada negara dan juga kepada agama secara utuh sekaligus figur teladan ditengah masyarakat.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat cepat tapi sering kali tidak terkendali, maka lembaga dan Pondok Pesantren di kepulauan sapeken kab. sumenep ingin memberikan kriteria siswa yang ingin mencarai ilmu di Pondok Pesantren. Pada siswa tersebut harus memiliki kemampuan dasar sebagai berikut.

1. Memiliki latar belakang pribadi, keluarga,dan sosial yang baik
 2. Memiliki kemauan yang kuat untuk menjadi seorang pencari ilmu yang baik dan memiliki kemauan untuk memimpin diri, keluarga, bangsa dan agama
 3. Memiliki kecerdasan intelektual yang memadai
 4. Memiliki keterampilan dasar pengalaman syariat islam
 5. Memiliki jiwa yang berpendidikan dan bermoral.

Syarat di atas tidaklah mutlak harus dimiliki semuanya lembaga oleh siswa yang ingin melanjutkan pendidikan di MTs dan MA Pondok Pesantren tersebut, akan tetapi dia siap untuk di didik dan bina dalam kemampuan dan keterampilan dasar yang apabila dipenuhi dan dimiliki oleh siswa yang akan melanjutkan di madrasah Pondok Pesantren tersebut, akan lebih mudah menyesuaikan diri dan berproses dengan baik selama menjalani pendidikan Islam di pondok.

Program pendidikan Islam pada lembaga-lembaga di kepulauan sapeken sumenep ini adalah tiga tahun dengan tahapan,proses, dan penilaian akhir (Ujian akhir madrasah berstandar nasional / UAMBN, ujian nasional berstandar nasional/UNBN) yang setara dengan lembaga yang ada di luar

Pondok Pesantren. Hal ini merupakan sistem yang sudah lama dan lazim ditemukan pada lembaga-lembaga di luar Pondok Pesantren.

D. Profile Pondok Pesantren Kepulauan

1. Pondok Pesantren Abu Hurairah

a. Data Pondok Pesantren Abu Hurairah

Nomor Status pesantren	:	
Nama pesantren	:	Abu Hurairah
No telephon/ FAX	:	
Alamat	:	Dusun Mandar
Desa	:	Sapeken
Kecamatan	:	Sapeken
Kabupaten / kota	:	Sumenep
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode pos	:	
Tahun berdiri	:	1980
Status madrasah	:	Swasta (diakui)
Status akreditasi	:	B
Tahun akreditasi	:	2014
Waktu belajar	:	Pagi
Kondisi guru	:	25 Orang
MGMP	:	Sudah Terbentuk
Sarana& prasarana	:	Sebagian Sewa
Penyelenggara madrasah	:	Yayasan Abu Hurairah
Lokasi madrasah berdasar	:	
Geografi	:	Kepulauan
Lingkungan pekerja	:	Pelaut
Wilayah	:	Pingir Laut

b. Visi Dan Misi

- 1) Terciptanya santri yang berilmu, beriman dan bertaqwa berjuang dan beramal sholeh yang dilandasi nilai-nilai akhlaqul karimah

Misi:

- 2) Membagun dan mengembangkan semangat untuk belajar
 - 3) Mengembangkan pola pikir yang kreatif, dinamis dan berwawasan luas.

- 4) Mengembangkan pemahaman, dan pengalaman aqidah dan ajaran islam yang konvrehensif.
- 5) Membangun sistem dan metode pembelajaran.
- c. Tujuan :
- a). Meningkatkan prestasi belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
 - b). Meningkatkan wawasan, pengetahuan dan pola pikir kritis.
 - c). Meningkatkan metode dan manejemen partisipatif.
- d. Jenjang pendidikan
- 1) Ma'hadiah
 - a) Tahfidz Al-Qur'an
 - b) Majelis munadhoroh ma'hadiah
 - 2) b.Madrasiyah
 - a) Madrasah diniyah ibtida'yah
 - b) Madrasah diniyah tsanawiyah
 - c) Madrasah diniyah aliyah

Transformasi pendidikan Islam yang mengimplementasikan pendidikan Islam kepada siswa yang ada di Pondok Pesantren Abu Hurairah. Merupakan kegiatan kurikulum yang di buat oleh Pondok Pesantren dan juga departemen agama Islam supaya Siswa yang bermukim di Pondok Pesantren mendapatkan pendidikan dan pengajaran tentang pendidikan Islam yang lebih baik dan menambah keilmuan Islam, karena masyarakat lebih mempercayakan anak nya untuk mondok di pesantren Abu Hurairah dengan berbasis pendidikan Islam dan walaupun masih banyak yang tidak mukim di dalam Pondok Pesantren

yang hanya sekolah tapi tidak mondok di pondok abu hurairah. Mereka hanya ingin belajar tampa mondok, karena kebanyakan anak kepulauan sering berkerja untuk membantu orang tuanya mencari kebutuhan yang diperlukan terkadang anak itu tidak masuk karena sebab yang bermacam-macam yang mungkin bagi kita tidak sulit dipercaya tapi anak kepulauan tetap bersekolah walaupun masih ada halangan di luar sepegetahuan mereka. Maka transformasi pendidikan Islam muncul untuk menambah wawasan Pondok Pesantren abu hurairah yang memiliki tujuan pendidikan untuk memberikan keunggulan siswa agar bisa mencari peluang besar mengejar impian yang mereka inginkan untuk masa depan yang tinggih.

Transformasi pendidikan Islam memberikan pendekatan pendidikan Islam kepada siswa yang ada di Pondok Pesantren abu hurairah agar pendidikan Islam lebih menarik dan plesibel supaya siswa lebih cepat memahami makna pendidikan Islam yang selama ini perlu ada evaluasi dari pendidikan agar pelaksanaan pendidikan Islam mendapatkan hasil dari transformasi pendidikan Islam akan mewujudkan moralitas siswa kepulauan sapeken kab sumenep.

Dengan mondok di Abu Hurairah akan lebih mendapatkan perhatian para kyai dan guru pendidikan dari pada mereka mendapatkan ilmu umum lainnya.

Dari hasil usaha kemajuan dan tidak pernah lelah untuk memberikan ilmu nya kepada siswa agar tidak pernah salah untuk mencari jalan kyai selalu bilang agar berhati-hatilah untuk melangkahkan kaki di mana pun kalian lewati.

Dan menghubungi tokoh tersebut agar lebih tahu tentang Pondok Pesantren tersebut. Tentunya walau berbeda-beda cara yang dipakai oleh kyai Pondok Pesantren tersebut. Dari hasil wawancara dengan guru, salah seorang guru Pondok Pesantren Abu Hurairah bernama rahman hidayat pada hari senin tanggal 15 Februari 2017.¹⁴

Saya pernah diutus oleh bapak kyai (pengasuh Pondok Pesantren) ke masyarakat setempat dekat atau jauh untuk mengadakan sosialisasi silaturrahim pengajian rutin ke masyarakat, dan juga membentuk majlis taklim di masyarakat sekitar pondok atau di tempat lain. Salah satu guru sering di ajak untuk mengadakan pengajian di luar Pondok Pesantren sebagaimana mestinya agar masyarakat lebih akrab dengan kyai dan guru yang di Pondok Pesantren dan supaya membantu kepada guru-guru bahwa pendapat masyarakat tentang Pondok Pesantren lebih bagus. Saya juga diutus kyai untuk memberikan bimbingan kepada anak pemuda yang tidak mengerti tentang pendidikan melewati kajian dan pengajian di masjid dan pertemua anak-anak kepulauan yang tidak memiliki dasar keilmuan dan untuk meaplikasi ahklaqul kariman di tengah-tengah masyarakat.

Dan kemudian banyak guru di wajibkan untuk mengadakan dakwah kepulauan sebagai program mingguan yang harus dilakukan oleh guru-guru ini supaya menjadi perhatian masyarakat kepulauan bahwa pentingnya Pondok Pesantren di kepulauan sapeken.

Hal tersebut dipertegas lagi oleh guru, salah seorang guru selamet riyadi madrasah lainnya itu yang diwawancara pada tanggal 12 Februari 2018.¹⁵

“Bawa kyai dan guru berkerja sama untuk menarik hati masyarakat agar mereka tidak salah paham dengan adanya Pondok Pesantren di wilayah mereka, dan mereka bisa menerima ilmu pengetahuan agama lebih luas”.

Kata salah guru dari Pondok Pesantren Abu Hurairah bahwa masyarakat sangat senang jika kyai mengunjungi mereka dengan silaturahim sebab kyai

¹⁴ Rahman Hidayat, Wawacara, pulau Pangerungan Kecil, 15 Februari 2017.

¹⁵ Selamat Riyadi, wawancara, pulau sapeken, 12 Februari 2018.

tersebut memiliki kepedulian dalam membantu masyarakat memberikan ceramah agama yang sangat bagus dan juga dapat di cernah keilmuanya.

Jadi hal ini menunjukkan bahwa kyai atau guru Pondok Pesantren ini mentransformasikan pendidikan bukan hanya di Pondok Pesantren saja akan tetapi kepada masyarakat sekitar.

2. Pondok Pesantren Al-Ghuraba'

a. Data Pondok Al-Ghuraba

Nomor Status pesantren	:	
Nama pesantren	:	Al-Ghuraba
No telephon/ FAX	:	
Alamat	:	Dusun tuba karangkongan
Desa	:	Sapeken
Kecamatan	:	Sapeken
Kabupaten / kota	:	Sumenep
Propinsi	:	Jawa Timur
Kode pos	:	
Tahun berdiri	:	1994
Status madrasah	:	Swasta (diakui)
Status akreditasi	:	B
Tahun akreditasi	:	2015
Waktu belajar	:	Pagi
Kondisi guru	:	15 Orang
MGMP	:	Sudah terbentuk
Sarana& prasarana	:	Sebagian sewa
Penyelenggara madrasah	:	Yayasan al-ghuraba
Lokasi madrasah berdasar	:	
Geografi	:	Kepulauan
Lingkungan pekerja	:	Pelaut
Wilayah	:	Pingir Laut

b. Visi dan Misi Al-Ghuraba

Visi : Menciptakan Generasi Qur'ani,mengamalkan,

Misi

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlak karimah, anak sholeh, kreatif, trampil

- 2) Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hari
 - 3) Terciptanya sistem pendidikan yang memumpuni

c. Jenjang pendidikan

Ma'hadiyah

- 1) Tahfidz Al-Qur'an
 - 2) Majelis munadhoroh ma'hadiyah

Madrasiyah

- 1) Madrasah diniyah ibtida'yah
 - 2) Madrasah diniyah tsanawiyah
 - 3) Madrasah diniyah aliyah

- d. Program Kegiatan Pondok Pesantren
 - 1) Muhadhoroh putra/putri
 - 2) Munadhoroh putra/putri
 - 3) Diskusi dua b.arab dan b. inggris
 - 4) Debat bahasa Asing

E. Kondisi Guru Di Pondok Pesantren

Kondisi guru dan mentalitas mereka menjadi salah satu dari berbagai representasi kondisi sebenarnya dari sebuah lembaga pendidikan. Guru mampu melaksanakan berbagai program di madrasah sangat bergantung kepada kondisi, konsentrasi, dan mentalitas serta motiv mereka.

Tenaga pengajar di Pondok Pesantren dikepulauan terdiri dari berbagai latar belakang perguruan tinggi dan jurusan serta status kepegawaian. Diantara mereka merupakan alumni perguruan tinggi terbaik UMM malang,

UIN jogjakarta, IDIA prenduan, STIKA sumenep, STKIP. Serta berbagai program tinggi lain di madura dan jawa.

Pondok Pesantren Abu Hurairah dan Al-Ghuraba, kepulauan sapeken memiliki tenaga pendidikan (guru) dan TU yang beraneka ragam baik dari latar belakang pendidikan nomisili, ekonomi mereka, hal ini cukup menarik karena dari sekian banyak tenaga pendidikan (guru) dan TU, kurang lebih 15 orang. Madrasah ini mampu baik secara paedagogik dan administratif mengakomodasi semua kebutuhan siswa sehingga ini patut dibandingkan.

Pelaksanaan pendidikan Islam yang didukung oleh iklim yang kondusif dan strategis yang dipadukan oleh kondisi siswa yang secara fisik dan psikis yang baik akan melahirkan proses pendidikan berimbang dan menyenangkan bukan hanya bagi siswa itu sendiri, guru, tapi juga masyarakat secara umum.

Dinilain dari pendidikan Islam siswa di Pondok Pesantren kepulauan sapeken kab. sumenep yang memiliki siswa yang banyak, Pondok Pesantren ini mampu memberikan fasilitas dan pendidikan untuk siswa yang berpendidikan Islam yang luas dan mengadomsi semua kebutuhan sehingga ini patut dibanggakan.

Data data-data yang diperlukan penelitian maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi guru diantaranya.

1. Keberadaan guru di pesantren kepulauan sangat majemuk yang bisa dilihat dari latar belakang pendidikan, domisili, ekonomi.
2. Guru yang ingin perubahan pendidikan ini untuk kemajuan santri.
3. Keadaan dan jumlah guru di pesantren kepulauan sapeken kab. sumenep .

Sedangkan kondisi siswa dan mentalitas mereka menjadi salah satu dari berbagai representasi kondisi sebenarnya dari sebuah lembaga pendidikan. Siswa mampu melaksanakan berbagai kegiatan di pesantren sangat bergantung kepada kondisi, konsentrasi, dan mentalitas mereka.

Kemudian proses pembelajaran yang didukung oleh iklim yang kondusif dan strategi yang dipadukan oleh kondisi siswa yang secara fisik dan psikis berbeda-beda yang perlu proses pendidikan islam dan perubahan dari watak dan karakter siswa yang akan membantu melancarkan proses terwujudnya siswa yang bermoral dan baik secara umum.

Madrasah dan sekolah di pesantren memiliki siswa yang beraneka ragam baik dari latar belakang pendidikan, domisili, ekonomi, dan tertentu kondisi intelektualitas mereka.

Dari data-data yang diperoleh peneliti maka peneliti dapat memberikan gambaran tentang kondisi siswa diantaranya.

1. Keberadaan siswa di madrasah dan sekolah sangat mejemuk yang bisa dilihat dari belakang pendidikan, domilisi, ekonomi, dan tentunya kondisi intelektualnya mereka.
2. Siswa memiliki semangat untuk belajar pendidikan islam dan antusiasme yang cukup tinggi karena di dukung dengan banyak hal.

Sarana dan prasana yang ada di pesantren masih membutuhkan tambahan dan perhatian baik dari yayasan maupun pemerintah, hal ini ditunjukkan dengan data yang ada bahwa sarana dan prasarana masih ada kekurangan data sarana dan prasarana pesantren terlampir.

Perjalanan Pondok Pesantren kepulaun sangat di harapkan oleh banyak ummat di kepulauan ini sangat menguntungkan masyarakat setempat agar anaknya tidak sekolah di luar kepulauan, maka banyak ke Pondok Pesantren saling bersaing untuk mengembangkan Pondok Pesantrennya agar siswa tahu metapan penting pendidikan berbasis pesantren di kepulauan. Dan juga menghindari pemikiran yang di alirkan oleh orang-orang yang tidak benar seperti radikalisme,pluralisme,sekuler, yang mulai bermunculan di kalangan masyarakat terutama di masyarakat jawa, madura yang sekarang ini tentunya banyak di media cetak kenalan siswa melawan gurunya dan mengancam gurunya sampai membunuh gurunya dengan tangannya.

Kepulauan sepeken memiliki pendidikan yang sama dengan yang ada di perkotaan sekarang banyak pendidikan mulai di dirikan di kec. sapeken mulai dari SD,SMP,SMA tetapi murit nya masih ada yang ingin bersekolah di luar pulauan karena mereka ingin mencari pengalaman di luar. Tidak selalu berada di pulaua dan sampai ada yang tidak pulang ke tempat lahir walaupun hanya menjenguk orang tuanya, ini sebuah tantangan besar bagi pendidikan untuk memberikan fasilitas dan perhatian kepada anak agar selalu bersekolah di kepulauan sapeken.

Dan peran pendidikan Islam Pondok Pesantren adalah alternatif bagi anak untuk selalu memperdalam pengetahuan agama yang lebih luas dan mendapatkan ilmu etikan dan ahklakul karimah, begitu banyak anak yang harus di perkenalkan tentang agama, tentu departemen agama dan dinas

pendidikan memiliki peran yang penting untuk memberikan fasilitas bagi pendidikan masa depan siswa.

Pondok merupakan tempat bagi siswa bermukim untuk memdapatkan ilmu dan pengalaman untuk menjadi mandiri dan tidak menyusahkan orang tua, banyak pondok meletakkan harapan agar anak mendapatkan fasilitas terbaik untuk siswa dari kamar dan sekolah agar mereka tetap kerasan di dalam Pondok Pesantren, banyak pendidikan islam di kembangkan oleh Pondok Pesantren karena di zaman sekarang ini kita tahu pondok adalah salafi tetapi sejalan dengan perkembangan zaman maka pondok bergembang menjadi modern dan berkerja sama dengan departemen agama dan pendidikan untuk melaksanakan sekolah berbasis pendidikan islam yang mana akan menambah materi pelajaran dan pengetahuan luas bagi siswa.

Di kec. pulau sapeken kecil cukup jauh dengan jarak tempuh yang tak dekat dan jarak pulau lainnya tidak berdekatan ini sungguh unik, karena peneliti ingin mengetahui lebih luas dan lebih kritis dengan menelusuri pulau yang berbeda-beda dan pondok-pondok yang berbeda pula geografis pulau ini, macam-macam budaya dan tradisi yang banyak ada di pulau tersebut ini sangat menarik sekali di kaji oleh peneliti bukan hanya ingin mengetahui keadaan masyarakat akan tetapi ingin mengetahui juga budaya dan tradisi yang berjalan di pulau itu.

Bawa bagaimana masyarakat bisa berkembang di pulau itu dan pendidikan yang masih perlu di bedahi oleh pemerintah walaupun kita tahu pendidikan adalah KBM yang di utamakan kita harus perlu

mengedepankannya, agar anak-anak bisa berkembang dan tumbuh menjadi hebat dan berbakat di kalangan masyarakat, tentunya ini adalah sebuah apresiasi pendidikan untuk memajukan pengetahuan siswa kepulauan dan mewujudkan hasil pertumbuhan yang baik dalam membentuk karakter pemikiran yang baik dan juga akan mamajukan prestasi, inovasi di dalam Pondok Pesantren kepulauan.

Transformasi pendidikan Islam di sertakan dengan ada dorongan yang tinggi dari pihak pendidik untuk selalu memperhatikan pendidikan di luar maupun di dalam Pondok Pesantren ini merupakan bentuk keseriusan Pondok Pesantren dan pendidikan agar mewujudkan prestasi yang sangat luar biasa supaya siswa lebih terjaga dan mementingkan moral dari dapan yang lainnya, ini sudah menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memberikan hasil positif di tengah masyarakat kepulauan dan kebanyakannya. Dampak perubahan pendidikan Islam ini untuk mewujudkan moralitas yang tinggi di kalangan pendidikan dan Pondok Pesantren kepulauan.

Dari beberapa respon siswa dan guru yang di Pondok Pesantren Al-Ghuraba' pendidikan Islam perlu ada perubahan dan perencanaan yang matang untung meningkatkan dan mewujudkan moralitas di Pondok Pesantren Al-Ghuraba' kepulauan sapeken yang memiliki tujuan sendiri untuk menjadikan siswa menjadi baik, yaitu dengan selalu memberikan perhatian yang tinggi untuk mewujudkan moral dan akhlak mulia dan mutu pendidikan Islam dan itu akan memajukan pemikiran positif dan tidak ada nada pemikiran radikalisme di kalangan masyarakat, untuk itu para kyai dan guru selalu memperhatikan apa

kebutuhan mereka dari sistem pendidikan ,program kegiatan, sampai mereka mendapatkan hasil yang terbaik, walaupun secara geografis kepulauan siswa-siswi masih belum mengerti tentang pendidikan Islam dan pendidikan sosial, hanya hidup lama di pulau akan tetapi Pondok Pesantren Al-Ghuraba memiliki keinginan untuk meimplementasi pendidikan untuk adanya perubahan pendidikan Islam yang sangat dibutuhkan oleh siswa agar membentuk moral yang baik.

Ini sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala yayasan dan kepala sekolah yang ada di pondok pesantren Al-Ghuraba tersebut tanggal 15 Februari 2018.

Siswa sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan Islam yang efektif dan baik, kyai selalu memberikan pendidikan Islam setiap hari mereka dikumpulkan untuk mendapatkan arahan dan bimbingan keislaman yang membuat menyenangkan siswa dan bisa memahami makna. Menurut saya banyak sekali yang harus diperhatikan di Pondok Pesantren dan pendidikan Islam agar siswa mendapatkan peran dari pendidikan Islam dan transformasi pendidikan Islam yang perlu diubah, perubahan itu akan menjadi baik.

Dari peryataan salah seorang guru senior di Pondok Pesantren Al-Ghuraba, moh zamharir di hadapan para guru muda pada hari rabu tanggal 20 januari 2017.¹⁶

Insya Allah kyai itu tahu betul siswa yang ada di sini sehingga kami mudah untuk memberikan nasehat,bimbingan, pendidikan, dan memilihkan beberapa kegiatan untuk sehari-hari mereka.

Siswa Sangat membutuhkan bimbingan dan pendidikan Islam agar siswa dapat mengenal lebih jelas tentang moral dan sopan santun perlu sekali nasehat kyai di setiap harinya

¹⁶ Moh. Zamharir, wawancara, 20 Januari 2017.

Seorang guru yang sudah mengabdikan dirinya di Pondok Pesantren abu Al-Ghuraba selama 4 tahun, Ustdz yamin pada hari itu bertempat musholah mengungkapkan.

Saya sering berbicara dengan kyai tentang implementasi pendidikan islam untuk siswa, kyai selalu berkata bahwa pendidikan siswa-siswi lebih diperhatikan dan diawasi karena mereka adalah titipan yang perlu kita jaga dan kita didik dengan sebaik mungkin dan untuk itu kita kata kyai harus memberikan pendidikan yang terbaik buat mereka.

Senada dengan Ustdz yamin di atas diungkapkan oleh salah satu oleh putra kyai,zamharir. Di kantor yayasan Al-Ghuraba' pada hari itu pula.

Kyai itu kalau memberikan bimbingan, dakwah, pendidikan, sering mengungkapkan pendidikan Islam dan bahwa kesuksesan dari Allah semata, dan mintalah pertolongan kepada Allah, kyai mewajibkan dirinya untuk sholat malam. Agar usaha kita agar tercapai, Entah kenapa dengan seringnya mengikuti seholat malam, hati ini tergerak untuk menatap hari esok agar lebih bersemangat, selain itu, kyai juga sering mengadakan pengajian di sekitar pondok, dan saya salah satu jamaahnya. Dengan pengajian itu banyak orang yang mengadakan percerahan, pemikiran dan pendidikan Islam untuk selalu berkembang.

Dalam penelusuran peneliti untuk menggali informasi, makan peneliti menemukan bahwa pendidikan baik yang dibarengi dengan doa akan lebih Nampak keberhasilannya, hal ini diungkapkan oleh pengasuh kyai husein bakrie Pondok Pesantren Al-Ghuraba pada hari selasa tanggal 22 januari 2017.¹⁷

Saya selalu memberikan pengetahuan tentang pendidikan Islam dan bagaimana menjadi siswa yang bertaqwa dan beriman agar kita bisa menjaga dari orang yang tidak baik dan tidak bermoral, karena itu pendidikan islam dan mewujudkan moralitas di kalangan siswa Pondok Pesantren.

Dalam waktu yang sama pendidikan yang sering dilakukan adalah dengan cara mengajak untuk ikhtiar dan istiqomah selalu dekat kepada Allah dengan

¹⁷ Kyai Husein Bakry, Wawancana, 22 Januari 2017.

jalan shalat malam dan mengikuti pengajian, kajian keilmuan yang baik agar kita selalu ingat bahwa Allah banyak memberikan pendidikan pada kita. Hal ini di sampaikan (kyai) Pondok Pesantren Al-Ghuraba pada hari senin sore.

Saya lebih banyak menekankan kepada guru dan siswa untuk senantiasa selalu dekat dengan Allah, salah satunya dengan cara sholat malam berjama'an yang di pimpin oleh saya sendiri yang selanjutkan dengan do'a bersama. Selain itu saya juga mengajak kepada guru-guru untuk mengikuti pengajian rutin yang saya pimpin.

Hal ini di atas ditegaskan oleh pertanyaan salah satu putra kyai bernama badhiuzaman tanggal 23 Februari 2018.¹⁸

Saya sering di ajak oleh bapak untuk sholat malam, beliau menuturkan untuk menyakinkan saya bahwa dengan sholat malam kamu akan memiliki kepribadian yang baik dan memiliki derajat yang tinggi. Selain itu kamu juga bisa menanamkan nilai pendidikan Islam siswa yang baik dan budi pekerti yang baik pula di pondok ini.

Dan setelah peneliti mewawancara salah siswa yang ada di Pondok Pesantren al-ghuraba' syauqi pada tanggal 12 januari 2018.¹⁹

Katanya siswa itu bahwa siswa-siswi membutuhkan pendidikan Islam dan bimbingan agar kami lebih baik dan tidak salah mendapatkan pemikiran tentang pemahaman yang berkenaan dengan Islam untuk itu kami sangat berharap pendidikan Islam.

Dalam pendidikan Islam yang disampaikan oleh kyai dan guru mampu membuat siswa mengetahui lebih jauh lagi tentang pendidikan Islam untuk menumbuhkan moralitas yang baik, banyak guru yang antusias dan memiliki semangat juang untuk mentransformasi pendidikan Islam. Selain itu juga mereka sangat bersunguh-sungguh dan mendidik dan berbagi ilmu pengetahuan. Sebab transformasi pendidikan Islam sangat penting sekali agar siswa memahami tentang penting akhlak dan moralitas yang di didik oleh guru

¹⁸ Badhiezaman, wawacara,23 Ferbuari 2018

¹⁹ Syauqi, wawancara, 12 Januari 2018.

Pondok Pesantren tersebut. Hal ini senada dengan apa yang sampaikan oleh salah seorang guru dari petikan wawancara berikut:

“Sejak saya mengajar di pesantren ini saya banyak mendapatkan pengalaman santri yang berbeda-beda yang perlu pendekatan pendidikan Islam dengan pendalaman sosial Islam keseluruhan, sebab saya harus mengajarkan tentang perubahan pendidikan Islam untuk mewujudkan santri bermoral, guru sangat semangat sakali mentransfer ilmu kepada santri agar lebih memahami dari hasil pembentukan pendidikan Islam itu.”

Program program pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah umum dan pondok pesantran akan menjadi daya tarik santri yang ada dikepulauan untuk bersekolah atau di pondokkan, ini adalah perjuangan yang sangat baik untuk di aplikasi di kepulauan dan menjadi sebuah kebaikan untuk mengembangkan kepulauan selama ini jauh dari pimikiran kita tentang pendidikan, bahkan kita sebagai pendidikan islam tentunya akan selalu memperhatikan apa kebutuhan masyarakat untuk mendalami keislaman yang lebih dalam dan luas.

Berbagai daerah mementingkan pendidikan dari lainnya, karena pendidikan adalah induk dari segala ilmu yang bersifat umum dan khusus dan metode-metode yang akan mengembangkan anak bangsa agar bisa memajukan pendidikan dan kemudian di aplikasikan ke berbagai pendidikan di daerah tersebut, dan ini sebuah inspirasi bagi siswa agar sekolah dan pondok saling memikirkan kemajuan dan perubahan zaman yang akan di lewati oleh siswa-siswi untuk bisa melawan pertentangan yang lebih besar, apa lagi kita sering menemukan siswa yang selalu acu taka cu tentang pendidikan pada hal mereka tak menghirau betapa pentingnya ilmu dan akhlak sekolah khususnya Pondok Pesantren, lihat perjuangan orang-orang terdahulu yang mana mereka bisa

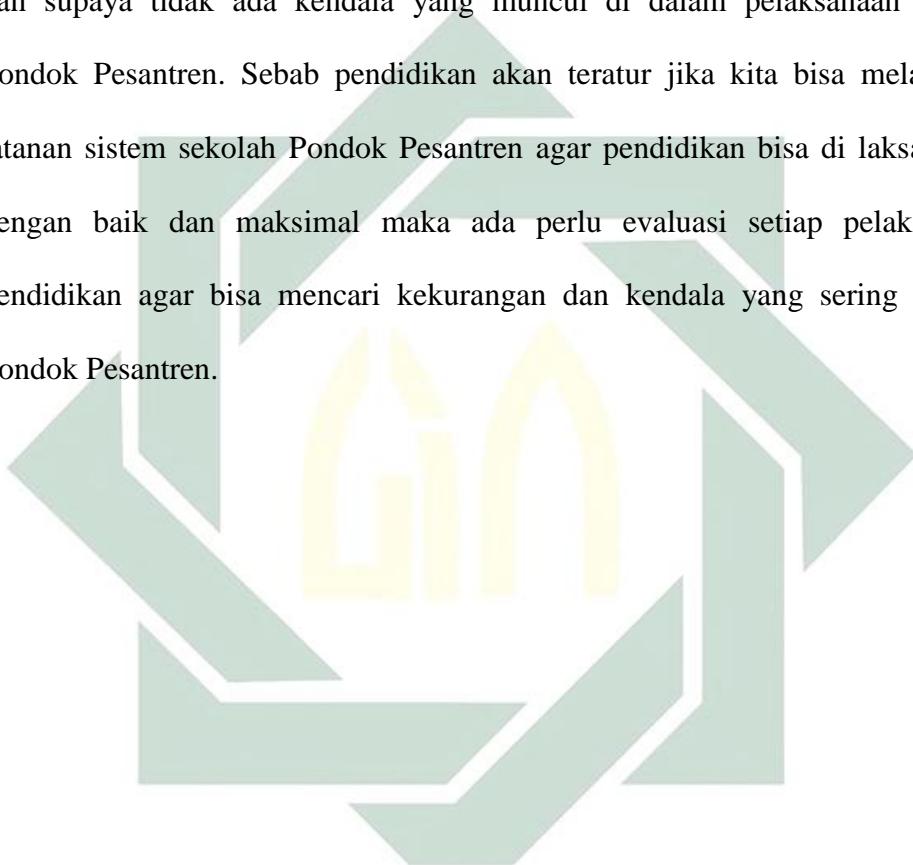
melandan penjajahan yang keras dan angkuh tapi mereka tak pantang mundur dan kalah dengan kekerasan, bahkan kebanyakan yang melawan penjajahan adalah siswa dari Pondok Pesantren yang tak pantang mundur dengan orang-orang jahat di zaman itu, maka kita sebagai orang tua, kyai, guru selalu mempelajari mereka tentang pendidikan islam dan akhlak agar mereka tidak seperti orang yang tidak memiliki moral yang tidak baik di kalangan masyarakat.

Pendidikan di Pondok Pesantren akan menggunakan transformasi pendidikan Islam untuk mengubah dan melatih pola pikir anak dan juga agar bisa menwujudkan moral dan akhlak mulia di dalam pendidikan islam di Pondok Pesantren, pendidikan banyak mengandung makna yang serius untuk kita pelajari pada siswa, sebab pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam terus-menerus berubah sebagaimana zaman terus bertambah dan tidak akan berkurang.

Mentransformasikan pendidikan Islam dari pendidikan biasa sampai ke luar biasa adalah sebuah prestasi yang diunggulkan oleh Pondok Pesantren karena ini keunggulan bagi pesantren untuk di implementasikan di tengah masyarakat untuk memajukan dan menanggulagi kecerobuhan anak-anak pulau yang sekarang ini sering terjadi, hal ini menjadi kendala yang bisa ditanggulagi oleh transformasi pendidikan Islam melewati peran kyai dan guru untuk membantu peran orang tua yang selalu sebus dengan pekerjaan masing-masing dan juga ingin mengembangkan pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepulauan, seharusnya tingkat pendidikan harus lebih baik dan semakin maju

dengan adanya transformasi pendidikan Islam dan juga akan bisa mewujudkan moralitas yang tinggi dengan harapan siswa bisa di aplikasi di tengah masyarakat.

Pendidikan di Pondok Pesantren harus terrealisasi dengan baik dan benar dan supaya tidak ada kendala yang muncul di dalam pelaksanaan sistem Pondok Pesantren. Sebab pendidikan akan teratur jika kita bisa melakukan tatanan sistem sekolah Pondok Pesantren agar pendidikan bisa di laksanakan dengan baik dan maksimal maka ada perlu evaluasi setiap pelaksanaan pendidikan agar bisa mencari kekurangan dan kendala yang sering ada di Pondok Pesantren.



BAB IV

A. Transformasi Pendidikan Islam Dalam Mewujudkan Moralitas Di Pondok Pesantren Sapeken

Menurut Webster Disteney perubahan adalah perubahan menjadi sesuatu. Transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemilihan total dari sesuatu bentuk menjadi sosok baru diartikan sebagai tahap akhir sebuah proses perubahan, transformasi pendidikan Islam memiliki fungsi untuk melengkapi perjalanan pendidikan yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren yang ada di kepulauan sapeken banyak cara dan fungsi untuk mengatasi permasalah yang ada di kepulauan tentunya dengan adanya pendidikan Islam di Pondok Pesantren dan sosialisasi pendidikan di Pondok Pesantren perubahan pendidikan Islam yang membantu terlaksanaannya pendidikan islam yang ada di Pondok Pesantren ada teori yang perlu di terapan untuk mengantarkan pendidikan Islam

Transformasi pendidikan Islam memiliki nilai-nilai untuk membentuk seseorang menjadi lebih baik bahkan dalam mewujudkan moralitas di Pondok Pesantren, perubahan pendidikan Islam akan terus berubah karena adanya evaluasi pendidikan yang semakin modern dan juga pendidikan Islam yang akan membuat siswa semakin mengerti tentang agama dan budaya Islamiyah, lembaga Islam di Pondok Pesantren merupakan langkah nyata untuk

meneruskan perjuangan Rasulullah membangkitkan ukhuwah Islamiyah dan tarbiyah Islamiyah.

Perubahan tentang pendidikan merupakan suatu langkah yang nyata untuk mengubah tingkah laku siswa yang buruk atau disebut dengan moral, dalam membangkitkan proses pendidikan yang di rencanakan oleh Pondok Pesantren yang ada di kepulauan Sapeken Kab.Sumenep, ini sangat meguntungkan dan mengembirakan bagi para kyai dan guru yang ada di Pondok Pesantren tersebut, hal ini bersangkutan dengan adanya pendidikan Islam yang semakin banyak perubahan dan praktik pendidikan Islam yang perlu di perbarui dari pelaksanaan hingga rencana pendidikan Islam yang di dilaksanakan di Pondok Pesantren, sekolah yang di terapkan oleh Pondok Pesantren merupakan sekolah yang berada di bawah naungan dapartemen agama. Memiliki tujuan dan mental untuk mendidik siswa menjadi Agamis, pada masa ini, individu mulai mencari kebebasan dalam emosional, pada mulanya siswa masih merasah perlu kasih sayang dan kemunikasi baik dengan kyai dan guru agar siswa bisa menkontrol dirinya tidak salah mengenal hal-hal yang dapat merusak atau sebalinya hal-hal yang baik bagi dirinya dan juga orang lain.

Bertolahan pada gambaran siswa di atas, perlu kiranya bagi semua pihak di lingkungan Pondok Pesantren memperhatikan bahwa perubahan dari sifat dan watak tidak mudah untuk kita rubah karena itu kita perlu waktu yang tidak sedikit, terlaksanaannya transformasi pendidikan Islam yang diterapkan di Pondok Pesantren akan memberikan hasil yang sangat baik sekali, karena

selamanya ini pendidikan yang di ajarkan oleh kyai perlu kita selingi dengan pendidikan Islam yang di bawah naungan departemen agama.

B. Identifikasi Transformasi Pendidikan Islam

Pondok Pesantren kepalauan Sapeken Kab.Sumenep menyelenggarakan pendidikan Islam yang terpadu dan modern meliputi.

1. Pendidikan Islam dengan topik inti kurikulum kementerian pendidikan nasional republik indonesia sederajat dengan madrasah sesuai dengan standar pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui badan standar nasional pendidikan (BSNP).
 2. Pendidikan dengan topik inti kurikulum kementerian agama republik Indonesia dengan standar isi madrasah melalui direktorat jenderal pendidikan Islam.
 3. Muatan lokal Pondok Pesantren kepalauan Sapeken kab. sumenep sendiri dengan komposisi dan porsi standar isinya disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah serta siswa.

pendidikan Islam yang dilaksanakan Pondok Pesantren kepulauan Sapeken Kab.Sumenep dapat mengelola program terpadu yang disamakan dengan program Pondok Pesantren pada kemendinas. Transformasi pendidikan Islam merupakan hal-hal yang harus diketahui dan dipahami oleh segenap siswa karena pendidik berkewajiban untuk mentransformasi pendidikan Islam dan menambah berbagai kekurangan dalam setiap materi yang ada sesuai dengan beban tugasnya masing-masing.

Konsep transformasi pendidikan Islam dapat dilakukan dengan memperbaiki kualitas, terutama pengelolah, terutama kepala sekolah/madrasah dan wakil-wakilnya, di mana sekolah/madrasah seharusnya membantu siswa untuk mewujudkan siswa yang bermoral dan bertaqwa kepada Allah.

Sesuai dengan konsep transformasi pendidikan Islam dapat kita pahami bahwa betapa pentingnya perubahan pendidikan Islam dari beberapa elemen pendidikan dan pendidikan Islam yang memerlukan evaluasi dan rencana yang matang agar transformasi pendidikan Islam bisa menjadi bahan yang sangat baik untuk mewujudkan moralitas siswa di kepulauan, dan mengurangi fenomena kejadian yang tidak diinginkan oleh masyarakat selama ini, setelah peneliti menerapkan konsep transformasi pendidikan Islam melalui kyai dan guru ternyata menuai hasil yang sangat memuaskan bagi semua masyarakat ini, menjadi kabar baik untuk di pelajari petapa penting perubahan pendidikan Islam dengan teknik dan praktik yang baik sebagai di contohkan oleh Rasulullah menjadi umat beriman dan bertaqwah.

Tentunya dengan adanya sistem dan program dari Pondok Pesantren ini siswa lebih mengenal tentang makna pendidikan Islam di pesantren karena ini sebagai aplikasi pendidikan Islam yang diterapkan Pondok Pesantren untuk mewujudkan dan mentransformasikan pendidikan Islam untuk menjadikan siswa yang bermoral dan bertaqwa terutama siswa yang akhlaknya memang perlu diperbaiki pendidikan Islam yang benar.

Berdasarkan identifikasi pesantren kepulauan sapeken sumenep dan manyadari pula tujuan transformasi pendidikan Islam yaitu memberikan ilmu pengetahuan Islam dan juga akhlak dalam kehidupan siswa sehari-hari, tentunya hal ini membawa dampak positif proses pendidikan Islam di Pondok Pesantren kepalauan sapeken.

Berdasarkan data-data tersebut dapat diidentifikasi dan dijabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam yang diberikan oleh ketua yayasan (kyai) kepada siswa-siswi didasarkan pada kondisi siswa yang selalu melakukan pelanggaran di dalam pesantren.
 2. Pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pondok Pesantren kepulauan sapeken sumenep didasarkan pada kurikulum, strategi yang merupakan perpaduan kurikulum Pondok Pesantren dan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya.
 3. Dalam proses pendidikan Islam yang disampaikan oleh guru-guru yang cukup berpengalaman, penuh pengabdian, dan berdedikasi tinggi sehingga proses pendidikan tersebut berjalan dengan baik dan terintegrasi bersama dengan ada perubahan pendidikan Islam yang lain dikarenakan ada semangat untuk perubahan moral dari pendidikan Islam itu.
 4. Dengan proses pendidikan yang baik dan terintegrasi tersebut maka respon dari siswa juga sangat baik karena ditunjang oleh berbagai

proses guru yang baik dan juga yang memiliki semangat juang dalam memberikan pendidikan Islam.

C. Bentuk Transformasi Pendidikan Islam

Transformasi Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran Islam. Kepribadian utama merupakan kepribadian yang berkarakterkan nilai-nilai Islam yang akan muncul setiap saat, sewaktu mereka berfikir, bersikap dan berperilaku. Sedang syahminan zaini menyatakan bahwa pendidikan islam merupakan pengembangan fitrah manusia atas dasar ajaran-ajaran Islam. Dengan fitrah tersebut diharapkan manusia dapat hidup secara sempurna baik lahir maupun bathin, dengan demikian, pendidikan islam merupakan usaha mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama islam agar terwujud kehidupan yang makmur dan bahagia.

Mutu pendidikan Islam akan tercapai apabila didukung oleh seluruh komponen pendidikan yang terorganisir dengan baik. Beberapa komponen tersebut meliputi input, output, dan perlu mendapatkan dukungan peran penting menpunyai dalam lembaga pendidikan. Namun terdapat satu hal yang menjadi sorotan adalah selama ini mutu pendidikan dinilai dengan prestasi belajar, output yang diterima diperguruan tinggi unggulan, dan sebagainya. Sudah selayaknya hal tersebut ditambah dengan indikator nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik. Karena tanpa nilai-nilai religius yang terinternalisasi dalam diri peserta didik, walaupun peserta didik tersebut

mempunyai prestasi setinggih langgit, pada akhirnya akan menjadi gayus tambunan baru, bertolak dari hal tersebut.

Maka sangat penting sekali lembaga pendidikan, khususnya pendidikan di indonesia untuk menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam diri peserta didik dengan menggunakan pembiasaan pendidikan yang religius terutama pendidikan islam agar dapat meningkatkan moral bangsa.

Pendidikan Islam merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai melalui pengajaran, bimbingan, latihan dan pengabdian yang dilandasi dan dinafasi oleh ajaran Islam sehingga terbentuk muslim sejati, mampu mengontrol, mengatur dan merekayasa kehidupan, dari beberapa telaah dapat diketahui bahwa pendidikan Islam yang dalam al-qur'an memberikan pelajaran dan peringatan kepada terbinanya kesadaran hati/perasaan sekaligus terlatihnya akal pikiran atau daya intelektual seseorang. Dengan anugerah yang berupa akal, manusia dapat memuaskan daya nalarnya sesuai dengan kapasitas fitrah yang dimilikinya. Dengan akalnya pulan manusia akan mampu mencapai apa yang mereka inginkan sepanjang mengikuti ketetapan/sunnah Allah.

Pendidikan Islam juga merupakan bimbingan jasmani-rohani menurut hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut Islam, yang berarti menitik beratkan kepada bimbingan jasmani-rohani berdasarkan ajaran Islam dalam membentuk akhlak mulia. Hamani ikhsan dalam bukunya yang berjudul filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa menurut syekh muhammad A Naquid Al-Atas pendidikan Islam merupakan usaha yang

dilakukan pendidikan terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbingan kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

Musthafa Al-Ghulayani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak pada masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap) dalam jiwanya kemudian berwujud keutamaan, kabaikan dan cinta berkerja untuk memanfaatkan tanak air sehingga terwujud kehidupan manusia yang bahagia dan makmur.¹

Pendidikan Islam yang sesuai dengan al-qur'an dapat membentuk manusia sejati, yang selalu mendekatkan diri kepada allah swt, meletakkan sifat-sifat allah dalam perkembangan pribadi manusia serta dapat merealisasikan sifat-sifat Allah dalam setiap menjalankan fungsi-fungsi kehidupan. Sosok manusia terutama para pemuda bangsa yang dilengkapi dengan fitrah, roh, badan, kemauan bebas dan akal, manusia yang mampu mengintegrasikan dan mengembangkan unsur-unsur tersebut serta mengaplikasikannya dalam segala sektor kehidupan, berupa pola pikir, pola sikap dan perilaku yang dinafasi oleh nilai kemanusiaan.

¹ Ghulayani musthafa, jami'uh. 2

Al-Ashfahani mengatakan bahwa al-rabb berarti tarbiyah menunjuk kepada arti menumbuhkan perilaku secara bertahap hingga mencapai batasan kesempurnaan.²

Al-Bani melengkapi pendapat al-Asfahani, bahwa di dalam pendidikan tercakup tiga unsur yaitu: menjaga dan memelihara anak, sesuai dengan keshasan masing-masing, mengarahkan potensi dan bakat agar mencapai

Pendidikan Islam dapat membentuk manusia yang berpribadi sempurna, serasi dan seimbang, tidak saja mampu dibidang keagamaan dan keilmuan tetapi juga mempunyai kecakapan khusus berupa ketrampilan untuk bekerja. Dengan pendidikan Islam yang perlu dilakukan adalah, pertama para siswa diharapkan membenahi untuk berkerja akhlaknya karena dengan akhlak merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan. Kedua, melalui pengendalian akal karena dengan olah akalnya segala sebutuhan manusia dapat dicapai. Ketiga dengan pendidikan Islam diharapkan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses pendidikan dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia dan dapat menjawab masalah-masalah kehidupan. Keempat dengan idealisasi pemikiran dan penggalian berbagai dimensi keilmuan pendidikan Islam bagi perbaikan moral pemuda bangsa harus bisa mencetak pemuda yang mempunyai pemikiran kritis, kreatif dan inovatif.

Pendidikan yang di ditransformasikan kepada yang bersebrangan dengan pemikiran bukanlah hasil tiruan beradaban lain yang bersebrangan

²www. Referensimakalah.com Definisi Pendidikan Islam.

dengan kebudayaan Islam, tetapi benar-benar pendidikan yang dinafasi oleh nilai-nilai Islam. Sehingga para pemuda juga diharapkan mempunyai kemampuan daya fikir dan dzikir serta kecakapan di bidang ilmiyah.

Pendidikan Islam di berbagai tempat lain merupakan misi dakwah, yaitu dakwah Islamiyah sebagaimana dilakukan oleh rasulullah saw dan para pendahulu muslim. Dengan adanya pendidikan Islam inilah diharapkan nilai-nilai Islam dapat diwariskan kepada setiap manusia, membantu membentuk karakter dalam dirinya dan di realisasikan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Bila nilai-nilai telah melembaga pada masing-masing individu maka agama tersebut dapat menjadi tegak di dunia, terbesar di seluruh lapisan dunia. Dengan demikian, fungsi agama Islam sebagai rahmatan lil alamin dapat direalisasikan.

Transformasi Pendidikan Islam yang mengarahkan kesatuan dan keseimbangan pada pribadi pemuda dan peserta didik juga diharapkan bisa berimbang kepada kepribadian masyarakat secara keseluruhan. Kesatuan dalam menatap masalah ritual sosial, politik dan berbagai persoalan hidup lainnya yang selanjutnya akan menpengaruhi dan menentukan keharmonisan kehidupan dalam segala aspek kehidupan.

Pada akhirnya dari berbagai uraian di atas, tujuan pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan para siswa bangsa yang mempunyai pribadi muslim sejati, membentuk kepribadian, ahklak, fitrah dan semua potensi manusia secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, siswa diharapkan menjadi manusia yang baik, memiliki pola piker yang logi-kritis,

ketajaman pemikiran dan keluasan pandangan, serta kekuatan iman taqwa. Pada giliranya, ia dapat berguna bagi diri sendiri dan lingkungan, memiliki kemampuan berkarya melalui kerja kemanusiaan serta dapat mencapai kebagiaaan di dunia dan akhirat sesuai dengan ajaran Islam.

D. Implementasi Transformasi Pendidikan Islam Di Pondok Dalam Mewujudkan Moralitas

Implementasi pendidikan Islam baik lingkungan sekolah umum dan Pondok Pesantren tentunya memiliki beberapa fungsi yang sangat penting bagi kehidupan. Menurut Muhammin : Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan amanah dari Allah SWT. Yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya muka bumi ini. Baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduh dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di bawah bumi ini, yang menyangkut tugas kekhilafahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, Masyarakat, serta alam sekitarnya.

Pendidikan Islam diberikan kepada manusia sejak dini, agar mereka mengetahui amanah serta tugas-tugas yang harus dilakukan sebagai hamba Allah Swt di muka bumi ini. Oleh karena itu fungsi pendidikan maupun diberlakukannya pendidikan Islam itu sendiri diharapkan tidak menyimpang dari syariat-syariat yang telah ditentukan. Agar pendidikan itu sendiri dapat tersampaikan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Pendidikan Islam terus diberikan di Pondok Pesantren untuk berkembangnya pengetahuan dan memberikan pengetahuan yang sangat

banyak pada siswa agar siswa lebih terarah dan terjaga dari pengetahuan yang berbeda-beda.

Dan masa depan siswa-siswi tergantung pada lembaga-lembaga pendidikan Islam yang ada di Pondok Pesantren dan juga untuk kelancaran tercapainya siswa bisa menengakkan panji kebenaran islam di pondok dan di tengah masyarakat di kepulauan sapeken.

Sumber-sumber yang digunakan oleh Pondok Pesantren memiliki kesamaan dengan Pondok Pesantren Al-Amien untuk mentransformasikan pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas. Para kyai di Pondok Pesantren Al-Amien dalam memberikan pendidikan Islam kepada siswa agar lebih mengutamakan akhlak di pondok dari pada prestasi sebab pondok tempat untuk membangun siswa yang berakhlak dan beritikak, kyai dan guru di Pondok Pesantren bertujuan memang untuk mengajarkan siswa supaya lebih aktif dan tahu tentang pendidikan dan moralitas.

Sebuah program untuk mengakarkan pengaruh Pondok Pesantren di kepulauan ke sekitar masyarakat lingkungan Pondok Pesantren. Kyai di pondok mengadakan pengajian di sekitar masyarakat dan tokoh-tokoh di dusun terdekat untuk mangadakan pendekatan sosial agar masyarakat agar lebih tahu tentang Pondok Pesantren.

Rencana pendidikan Islam dalam mengerakkan siswa agar siswa memahami artinya pendidikan Islam, maka siswa-siswa perlu mendapatkan perubahan pendidikan Islam supaya melengkapi kekurangan mengoptimalkan pendidikan yang diterapkan Pondok Pesantren. Untuk siswa-siswa MTs

dikelompokkan ke dalam kelompok siswa yang akan melanjutkan studi ke aliyah, dan kelompok siswa yang akan tidak ingin menlanjutkan studi, tetapi langsung bekerja setelah lulus dari MTs. Kemudian, mereka dibimbing dan dikembangkan sesuai dengan pengelompokan tersebut. Siswa-siswa madrasah MA dikelompokan ke dalam kelompok siswa yang akan melanjutkan kuliah ke perguruan tinggih, kelompok siswa yang akan melanjutkan ke college, (diploma), dan kelompok siswa yang tidak ingin melanjutkan ke perguruan tinggih, tetapi langsung bekerja setelah lulus MA. Kemudian, mereka dibimbing dan dikembangkan sesuai dengan pengelompokan tersebut. Akan tetapi, mereka harus kuat di bidang rumpun mata pelajaran agama Islam karena mata pelajaran ini sebagai media untuk membentuk islamic character building, juga harus lulus UN yang meliputi mata pelajaran bahasa indonesia, dan sebagai pembentukan natio character building.

Pendidikan Islam tidak boleh stagnan dan berhenti pada satu titik tertentu. Pendidikan yang stagnan secara otomatis akan ketinggalan zaman. Masyarakat selalu berubah dari waktu ke waktu. Terlebih, di zaman informasi seperti ini, perubahan terjadi sangat cepat dan drastis. Dalam hitungan hari, dapat terjadi perubahan besar dalam dimensi-dimensi eksis sesuai perkembangan zaman mau tidak mau ia harus selalu melakukan transformasi diri agar selalu relevan dengan kebutuhan manusia di setiap zamannya.

Kondisi lembaga pendidikan Islam yang hampir selalu ketinggalan dengan lembaga pendidikan modern, dalam beberapa tahun terakhir, telah mengalami perkembangan yang cukup menjanjikan. Beberapa sekolah islam dan

madrasah pondok mulai menunjukkan prestasi yang sebanding dengan sekolah-sekolah modern. Bahkan di beberapa daerah tertentu, sekolah Islam ataupun madrasah telah menjadi pilihan utama sebagian besar masyarakat kalangan menengah ke atas. Perkembangan ini tentu disebabkan oleh adanya transformasi yang telah dilakukan oleh semua pihak yang terkait dengan lembaga pendidikan islam. Namun demikian, di waktu-waktu yang datang lembaga pendidikan islam dituntut lebih serius lagi dalam melakukan transformasi karena tantangan yang dihadapi semakin dan besar.

Terispirasi dari konsep transformasi pendidikan Islam yang dilakukan oleh K.H.Imam zarkasyi adalah bahwa beliau melihat tentang adanya berbagai kelemahan yang ada di pendidikan Islam, dimana pendidikan Islam masih bersifat dan statis dan tidak mau mengadakan pembaharuan pada sisi-sisi pendidikan Islam sehingga pendidikan Islam menjadi terbelakang. Beberapa kelemahan menurut K.H. imam zarkasyi tersebut diantaranya adalah bahwa sistem dan metode yang berlaku dikebanyakan pesantren pada saat itu adalah metode lama yang sudah mentradisi dan sulit berubah, yakni pembelajaran yang masih bersifat konservatif-normatif yang terlalu kolot dengan perubahan.

Dari lembaga pendidikan yang mereka kunjungi dalam rangka studi banding dengan melihat pendidikan yang ada disana. Universitas al-azhar, mesir, yang terkenal karena wakafnya dan kelanggengannya. Al-azhar semula dari sebuah masjid yang sederhana namun kemudian dapat hidup dan telah memiliki tanah wakaf yang mampu memberi beasiswa untuk mahasiswa seluruh dunia. Kedua, pondok syaggit di afrika utara, dekat libya. Lembaga ini

dikenal karena kedermawanan dan keikhlasan pengasuhnya pondok ini dikelola dengan jiwa ikhlas dan pengasuhnya si smaping mendidik murid-muridnya juga menaggung kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Ketiga, uneversitas muslim aligarch yang membekali mahasiswanya dengan pengetahuan umum dan agama sehingga mereka mempunyai wawasan yang luas dan menjadi pelopor kebangkitan islam di india. Keempat. Masih juga di india, yaitu perguruan santinikiten, perguruan ini terkenal karena kedamaianya, dan meskipun terletak jauh dari kedamaian, tetapi dapat melaksanakan pendidikan dengan baik dan bahkan memegaruhi dunia.

Kemudian hasil dari pengalaman belajarnya beliau selama di solo dan padang panjang memberikan banyak pelajaran tentang cara mengajar yang baik dan juga wawasan tentang pendidikan modern. Dari sinilah kemudian muncul beberapa konsep tentang transformasi pendidikan islam yang dilakukan oleh K.H. Imam Zarkasyi beberapa konsep tersebut diantaranya

Pembaruan pendidikan pesantren yang dilakukan K.H. imam zarkasyi juga didasarkan pada sejumlah kelemahan Pondok Pesantren tradisional pada saat itu. Sehingga untuk mengatasi berbagai kelemahan Pondok Pesantren tersebut, K.H. imam zarkasyi terpanggil untuk menentukan tujuan pendidikan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap dan mampu hidup bermasyarakat sesuai dengan bidang keahlinya. Hal yang demikian antara lain karena pengaruh hadits nabi Muhammad SAW. Yang sering dikutibnya, yaitu yang berbunyi:

خير الناس انفعهم لناس

manusia yang paling baik adalah yang paling bermanfaat bagi orang banyak

Manusia yang paling baik ialah jika sesama kita saling membantu dan menolong dalam segala hal kebaikan dan urusan sehari-hari. Bahkan kita jangan sekali-kali lupa di dunia tempat belajar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Jika ingin mendapatkan ridho Allah Mari kita selalu ingat Allah di manapun kita berada dan Akan mengingat kita dan akan memudahkan segala urusan dan melancarkan kebaikan yang akan kita perbuat selama hidup.

كنتم خير امة اخرجت الناس تا مرون بالمعروف و تنهون عن المنكر و
تؤمنون بالله

Kalian adalah ummat yang terbaik yang diciptakan untuk manusia dan menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari pada yang mungkar dan beriman kepada Allah (Ali Imram :110).³

Lembaga pendidikan Islam terutama Pondok Pesantren kepulauan, banyak dari kalangan guru yang mengabdikan diri walaupun rumahnya tidak dilingkungan pondok, dan mereka selalu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh kyai, dan setiap kegiatanya selalu semangat untuk mendidik siswa-siswi seperti di sampaikan oleh kyai.

Pak kyai punya keahlian dalam memberikan pendidikan Islam, untuk pendidikan Islam dan sikap yang dimiliki oleh siswa, dan juga kemampuan itulah yang diberikan kepada kami guru-guru dalam menjalankan tugas. Menurut saya kata guru itu kemampuan itu selain memang bakat, juga ditopang oleh kerajinan dalam mendidik siswa agar siswa agar lebih beriman dan bermoral.

³ Surat Ali Imran, ayat 110.

Mengitu pula dengan Pondok Pesantren Al-Ghuraba bahwa sholat malam akan menumbuhkan kepribadian baik dan derajat tinggi, Pondok Pesantren kebanyakan mereka diharuskan untuk sholat malam supaya mereka bisa menjadi siswa yang berbudi pekerti dan berakhlak mulia.

Tujuan dari masing-masing Pondok Pesantren di kepulauan masih sama dengan pondok yang lainnya, sudah jelas karena kyai nya dan pendirinya dari pondok yang sama, bahwa pondok di kepulauan ingin membangun siswa yang berpendidikan Islam dan beriman kepada Allah agar mereka tidak berfikir radikalisme, yang mana di mana-mana sudah ada yang terpegaruh oleh pemikiran yang paling parah.

Implementasi pendidikan Islam di Pondok Pesantren di karena kan adanya semangat dari para kyai dan guru untuk meningkatkan produktifitas siswa yang Islamiyah, hal ini akan menguntungkan bagi kyai dan guru yang ada di Pondok Pesantren kepulauan untuk mengangkap martabat dirinya dan pondok tersebut. Dan juga menolong atau mencegah siswa agar tidak terjerumus ke dalam api neraka. Menyelamatkan penghuni surga yang sedang mondok di pesantren dan mengejar ilmu dan pendidikan agama agar dia tidak terjerumus ke jalan yang salah oleh berbagai macam cobaan manusia yang ada di sekitar kita.

Transformasi pendidikan islam membantu untuk mencenggak kesalahan yang tak pernah kita

Allah Swt mengajarkan kita untuk memiliki ilmu dan pengetahuan yang banyak agar kita bisa mengetahui yang mana benar dan salah para rasulullah

mengajarkan kita untuk tidak dekat dengan api dan dosa sebab Allah swt menyayagi hamba nya agar tidak salah melewati jalan yang salah. Kesalahan kita itu banyak maka jangan sekali-kali kita jalan dari Allah swt.

E. Keberhasilan Transformasi Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Moralitas Siswa Kepulauan

Setiap usaha keinginan pasti ada dampak dan keberhasilan. Bahwa Pondok Pesantren kepulauan ingin mengembangkan proses belajar siswa dan proses pendidikan Islam yang maksimal dan menjanjikan, karena visi dan misi mereka ialah ingin mencetak kader umat dan seorang siswa yang berilmu luas juga berahklak. Dan itu pernah di ungkapkan oleh salah satu siswa.

Saya banyak mendapatkan pendidikan,bimbingan, ilmu dari kyai langsung sebab ini merupakan kepedulian kyai pada siswa-siswa, agar mereka tidak terpengaruh dan mengikuti arah jalan yang tidak benar, kyai selalu bilang kita harus menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa agar kita lebih mendekatkan diri kepad Allah swt.

Situasi itu mengambangkan bahwa kyai dan guru di pondok sangat menjaga amanah menjaga para siswa-siswa yang dititip oleh para wali siswa untuk di didik dan di percaya agar sehari-harinya bisa terjaga dari lingkungan yang salah.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan Islam supaya guru-guru lebih semangat dan memiliki loyalitas tentang implementasi pendidikan siswa supaya perubahan moral agar lebih di utamakan. Agar dampak dari ke semangat dari

kyai dan guru ini bisa mewujudkan perubahan melewati pendidikan Islam dan menghasilkan moralitas yang tinggih.

Istiqlomah Pondok Pesantren Al-Ghuraba' walaupun secara geografis pulau sapeken jauh dari nama tetapi Pondok Pesantren Al-Ghuraba' tetapi memiliki tujuan untuk membawa pendidikan lebih luas dan baik di kalangan masyarakat, metode pendidikan sama dengan yang di ajarkan sekolah oleh di bawah naungan dinas pendidikan dan departemen agama.Prospektif moral dalam Islam merupakan moral yang berdasarkan terhadap tuhan dan kehidupan akhirat sesuai dengan konsep moral yang bersifat keagamaan yang diterima oleh bentuk gagasan manusia mengenai tuhan dalam kehidupan. Adapun moral dalam islam adalah bersifat absolut dan unirversal.keberadaan moral islam bersifat mutlak, mempunyai wujud dan bentuk-bentuk tertentu. Humaidi tatapangansa menyatakan bahwa moral dalam dalam islam adalah menjauhi dunia dan mengutamakan akhirat, dengan tujuan memanfaatkan hal-hal yang di dunia ini untuk kebagiaan hidup kekal di akherat.

Akhhlak mustika hidup yang membedakan manusia yang diciptakan tuhan dengan makhluk yang lain. Dengan pengetahun, memang dalam dibataskan tertentu, bisa mengetahui yang baik dan buruk, menurut hasan basri akhlak merupakan sesuatu yang mempunyai taraf kesadaran yang tinggih, mempunyai tanggung jawab yang besar. Oleh sebab itu pemuda harus mempunyai sifat-sifat, jujur, adil, disiplin yang tinggih, amanah, taat berani baik mengegakkan kebenaran dam memperjuangkannya. Dalam situasi dan kondisi kemajuan pengetahuan dan pendidika.

Pendidikan atau pembinaan moral dan kreativitas manusia dapat dilakukan melalui pembinaan religius yang ada di lembaga pendidikan yang biasanya bermula penanaman nilai-nilai religius secara istiqomah. Begitu juga penciptaan suasana religius dan mengadakan kegiatan keagamaan dilingkungan lembaga pendidikan

Kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan tradisi religius di lingkungan lembaga pendidikan meliputi: mengadakan kegiatan rutin, yaitu pengembangan tradisi religius yang berlangsung pada hari-hari belajar biasa di lembaga pendidikan. Kegiatan rutin tersebut dilakukan dalam kegiatan sehari-hari yang terintegrasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan, sehingga tidak memerlukan waktu khusus. Pendidikan agama merupakan tugas dan tanggung jawab bersama bukan hanya guru agama saja melainkan juga tugas dan tanggung jawab guru-guru atau masyarakat lainnya. Pendidikan agama pun tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga meliputi pembentukan sikap, perilaku dan pengalaman keagamaanpun tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi perlu juga dilakukan oleh guru lainnya.

Menciptakan lingkungan lembaga pendidikan yang mendukung dan menjadi laboratorium bagi penyimpan pendidikan islam, sehingga lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para peserta didik benar-benar bisa memberikan pendidikan tentang cara belajar beragama. Dalam proses tumbuh kembangnya, peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan lembaga pendidikan selain lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Suasana lingkungan lembaga pendidikan dapat menumbuhkan tradisi religius. Lembaga

pendidikan mampu menanamkan sosialisasi dan nilai yang dapat menciptakan generasi-generasi yang berkualitas dan ber karakter, sehingga menjadi pelaku-pelaku utama kehidupan di masyarakat. Suasana lingkungan lembaga ini dapat membimbing peserta didik agar mempunyai akhlak mulia, perilaku jujur, disiplin, dan semangat sehingga akhirnya menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Pendidikan Islam tidak hanya disampaikan secara formal dengan pelajaran agama dalam suatu proses pembelajaran, namun dapat pula dilakukan diluar proses pembelajaran dalam kehidupan sehar-hari.

Guru bisa memberikan pendidikan Islam secara spontan ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Manfaat pendidikan secara spontan akan menjadikan peserta didik langsung mengetahui dan menyadari kesalahan yang dilakukannya dan langsung mampu memperbaikinya.

Menciptakan situasi atau kegiatan religius. Tujuan untuk mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian islam dan tata cara pelaksanaan Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang bergambar dari perilaku sehari-hari. Selain itu juga menunjukkan pengembangan kehidupan religius di lembaga pendidikan yang tergambar dari perilaku sehari-hari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru peserta didik. Oleh karena itu, keadaan atau situasi keislaman di sekolah yang dapat diciptakan antara lain pengadaan peralatan peribadatan seperti masjid dan mushollah.

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan menunjukkan perilaku yang baik dalam mendapatkan hasil yang mangagumkan di kalangan masyarakat.

Naluri dasar manusia baik secara individu, maupun sosial menginginkan sebuah kehidupan yang tertib, aman, damai, dan nyaman, sehingga memungkinkan mereka dapat mengaktualisasikan seluruh potensinya, berupa cipta, rasa dan karsanya secara optimal, dalam bentuk kebudayaan dan peradaban.

Guna mewujudkan keadaan yang demikian itu diperlukan adanya norma, akhlak, aturan dan nilai-nilai moral yang disepakati bersama dan digunakan sebagai acuan.

Karena demikian pentingnya, akhlak telah menjadi perhatian dan misi para nabi dan rasul, serta cita-cita yang ingin diwujudkan para filsuf, pujangga dan lainnya. setiap nabi dan rasul serta cita-cita yang ingin diwujudkan oleh para filsuf, pujanga dan lainnya. setiap nabi dan rasul pada umumnya yang masyarakatnya dalam keadaan choas yang disebabkan karena akhlaknya menyimpang.

Karena demikian beratnya memperbaiki akhlak masyarakat, maka akhlak telah menjadi perhatian para filsuf, pujanga, dan para pendidikan. Mereka berupaya menjelaskan terminologi akhlak dalam hubungannya dengan etika, moral, budi, pekerja, abad, dan sopan santun, macam-macam akhlak dan manfaatnya. Serta cara-cara menanamkan akhlak yang mulia dan menghilangkan akhlak yang tercela dari diri seseorang.

Bawa menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah satu tugas utama dari pendidikan. Hal ini misalnya dapat dilihat dari berbagai rumusan tentang tujuan pendidikan yang pada intinya ingin mewujudkan sosok manusia yang berakhlak.

Bahwa inti ajaran agama yang dibawa oleh para nabi dan rasul, serta nasihat dan wejangan yang dibawah oleh para filsuf dan ahli pikir berisikan ajaran tentang akhlak yang mulia. Ajaran tentang akidah dan ibadah dalam agama ditunjuk bukan hanya bersifat seremonial dan melahirkan kesalehan individual, melainkan merupakan sebuah komitmen untuk mewujudkan akhlak yang mulia serta melahirkan kesalehan sosial.

Sehubungan akhlak dengan pendidikan dapat dikemukakan dengan penjelasan sebagai berikut.

Pemahaman tentang akhlak membantu merumuskan tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia agar memiliki akhlak mulia atau kepribadian yang utama yang ditandai oleh adanya integritas kepribadian yang utuh, satunya hati, ucapan dan perbuatan, memiliki tanggung jawab terhadap dirinya. Masyarakat dan bangsanya, melaksanakan segala perintah Allah Swt.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam merumuskan ciri-ciri guru yang profesional, yaitu guru yang selain memiliki kompetensi akademik, pedagogik dan sosial juga harus memiliki kompetensi kepribadian.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu merumuskan kode etik dan tata tertik sekolah, khususnya yang berkenaan dengan akhlak peserta didik.

Pemahaman tentang akhlak akan membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang bersih, tertib, aman, damai, nyaman, yang mendukung terciptanya suasana yang mendukung terciptanya suasana yang kondusif

Pemahaman tentang akhlak akan membantu dalam menentukan metode dan pendekatan yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar dalam melahirkan manusia yang memiliki akhlak mulia dan karakter utama.

Untuk mewujudkan ahlak yang ideal dalam diri manusia ada beberapa sikap yang baru terutama dalam diri umat islam, antara lain.

Meningkatkan keimanan dan ketakwaan umat Islam adalah benteng moralitas diri, agar umat islam tidak terbawa dalam kesesatan gaya hidup komtemporer. Manusia detik ini diharapkan pada dunia yang penuh gemerlap gaya hidup. Mayoritas manusia suka jalan-jalan ke supermall dari pada pergi ke tempat ibadah. Konsumerisme menjadi pilihan gaya hidup manusia. Berfoya-foya, dugem dan semacamnya selalu saja mengoda manusia. Keimanan dan ketakwaanlah yang akan menjadi pangkal dari semua itu.

Meningkatkan ibadah kepada allah dan meningkatkan amal saleh terhadap sesama, akan membuat kita terhindar dari gaya hidup yang sepererti itu.

Meneladani perjuangan nabi Muhammad saw.

Nabi Muhammad adalah satu-satunya manusia yang pantas kita teladani perjalana hidupnya, kegigihan beliau dalam memperjuangkan islam, memberikan spiri tersendiri bagi umat Islam. Sifat syafa'ah ,qana'ah kesabaran dan beberapa budi pekerti yang beliau contohan kepada para sahabatnya sewaktu beliau masih hidup, harus kita teladani. Oleh sebab itu,

sebagai umat Islam janganlah kita bertingkah laku seperti orang-orang non muslim.

Khazanah pemikiran Islam memang sangat beragam, dari gaya pemikiran tradisionalis, revivalis, fundamental, progresif, liberalis sampai modernis. Selain itu kita harus memahami ajaran Islam baik secara normative maupun historis. Secara normatif kita mengakui bahwa nilai sekralitas ketuhanan yang bersifat transcendental haruslah kia imani. Sifat ketuhanan tidak dapat dijangkau oleh akal manusia, sehingga kita harus mengimannya. Sedangkan secara historis adalah bagaimana kita agar tidak melepaskan dimensi historis dari proses awal berdirinya Islam.

Pendidikan Islam memberikan jalan bagi kita untuk melewati kehidupan ini dan tidak salah melangkah jika kita ingin melangkah, jalan sirotul mustaqim pentingnya berilmu adalah menguatkan keimanan dan memperluas lahan tananam keislam kita esok hari, tidak lah sulit jika ada keinginan untuk megubah pola pikiran kita dari macam-macam godaan dan ujian yang ada di dunia ini, dunia ini hanya titipan sang maha kuasa untuk menjadikan kita hamba yang takut dengan hidup dan menjalani hidup dengan baik.

Pertumbuhan zaman terus berkembang dan pendidikan seharusnya juga berkembang khusus Islam, keberadaan Islam di Pondok Pesantren akan semakin memperkokoh dan melancarkan tujuan dan misi rasulullah membawa umatnya menjadi hamba yang beriman dan disiplin selalu menjaga dirinya dari perbuatan salah,moral baik dan tingkah laku jujur.

Siswa yang mencari ilmu di Pondok Pesantren tersebut dengan dasar niat yang tulus untuk menuntut ilmu agama pendidikan Islam makan dia akan dimudahkan pekerjaan dan langkahnya menuju kebaikan, bahwa pendidikan di dalam Pondok Pesantren mampu mengimplementasikan agama,ibadah amaliya, dan mendapatkan tausiyah dari kyai dan guru dalam kesadaran dan keinginan untuk terhindar dari pergaulan bebas di luar Pondok Pesantren. Pondok Pesantren akan membantu mengatasi segala persoalan yang sedang di hadapan pendidikan Islam makan lembaga pendidikan Islam yang paling baik adalah Pondok Pesantren.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam mempercayakan pendidikan nya kepada Pondok Pesantren yang mana pesantren akan menampung anak-anak yang ingin belajar tentang agama Islam, praktek ibadah,praktek beramal dan memiliki ahklakul karima dan tidak sekali Pondok Pesantren mendidik siswa untuk melalakukan kebebasan seperti yang dilakukan oleh anak-anak yang belum Pondok Pesantren, nah hal ini menjadi sebuah contoh bahwa pendidikan Islam sangat berharap penuh kepada pesantren agar masa depan anak-anak bisa terbatasi dengan adanya pendidikan Islam di pesantren kepulauan.

Transformasi pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang melaksanakan kegiatan dan program yang di sediakan oleh Pondok Pesantren untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti dan baik, maka peneliti ingin membentuk karakter melewati transformasi pendidikan islam di dalam Pondok

Pesantren dengan langkah pendidikan yang dilaksanakan pondok dengan berbasis kebudayaan dan tradisi di Pondok Pesantren kepulauan.

Dengan transformasi pendidikan islam siswa mendapatkan pendampingan pendidikan yang lebih dari kyai dan guru agar mengubah pola pikir dan kegiatan siswa ketiap hari, implementasi dan keberhasilan pendidikan menjadi acuan dan bagi pendidikan di sekolah lain selain Pondok Pesantren untuk berkerja sama mewujudkan siswa yang bermoral dan aktif melakukan kegiatan keislaman di kepulauan sapeken kab. Sumenep.

Pondok Pesantren kepulauan terus menerus memberikan lahan pendidikan Islam yang sangat bagus bagi anak yang ingin mencari ilmu di Pondok Pesantren tentunya ini akan membuat pendidikan semakin di utamakan oleh masyarakat untuk anak nya di Pondok Pesantren, implementasikan pendidikan di Pondok Pesantren akan terus berjalan sebagai mana mestinya.

Transformasi merupakan salah satu titik pembentukan atau perubahan yang dapat memudahkan kita dalam mengatur dan menata pendidikan Islam siswa di pesantren. Perubahan pendidikan di Pondok Pesantren kepulauan yang di didik dan bimbingan oleh seorang kyai menerapkan sebuah perubahan pendidikan Islam yang dapat mewujudkan moralitas siswa yang berada jauh dari pendidikan sosial di kepulauan maka di bawah naungan Pondok Pesantren di kepulauan dapat membantu siswa supaya mewujudkan dan memajukan moral dan akhlak yang baik.

Dari analisa data di atas terdapat implementasi pendidikan Islam bahwa perubahan pendidikan Islam dapat mewujudkan moralitas bukan sekedar

mengarah kepada dunia ini akan tetapi juga mengarah kepada akhirat, dan melainkan menggabung antara perubahan pendidikan Islam di Pondok Pesantren dalam mewujudkan moralitas. Dengan ini nampak jelas bahwa perubahan yang diterapkan oleh peneliti untuk transformasi pendidikan Islam Pondok Pesantren dapat mewujudkan moralitas siswa yang lebih baik, dan tentunya Pondok Pesantren menginginkan siswa yang berada di pondok menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam pada zaman ini.

Dari sekian banyak cara transformasi pendidikan Islam, kyai Pondok Pesantren memiliki tujuan mentransformasi. Diantaranya

1) Dengan pendidikan Islam seperti sholat malam berjamaah yang berlanjut dengan doa dan istiqomah, hal ini dapat mengakibatkan siswa lebih dekat dengan Allah dan diyakini bahwa sholat malam lebih baik, maka Allah akan membantu dalam segala urusan baik dunia maupun akhirat, yang terpenting adalah keterangan hati dan jiwa sehingga dampaknya dalam kehidupan siswa setiap hari akan baik, komitmen melakukan hal positif seperti beritikah dan bermoral sebagai mana yang di contohkan oleh Rasulullah saw.

2) Pendidikan Islam yaitu seperti Pengajian yang di pimpin oleh kyai di Pondok Pesantren dan diikuti oleh siswa yang memiliki semangat untuk menerapkan pendidikan Islam hasil pendidikannya di Pondok Pesantren tersebut hal ini di sambut dengan baik dengan masyarakat setempat

karena mereka menyakinkan pasti dengan selalu taat pada kyai atau guru di pesantren akan menjadi siswa yang bertawakkal dan berakhhlak mulia.

3) Kajian

keislaman yang membuat siswa beritika dan memiliki sopan santun, di Pondok Pesantren kepulauan tidak hanya mendidik akan memberikan pengetahuan pendidikan Islam yang lebih baik tentang moral akhlak terpenting karena mengangkat dan meningkatkan harga diri kyai dan pondok tersebut dan tujuan juga ingin mengubah siswa yang tidak memiliki watak dan pemikiran yang salah dengan pendidikan Islam khususnya.

Sentuhan rohani yang membuat siswa akan memahami tentang islam yang selama ini masih banyak kesalahan yang dilakukan ummat masyarakat sangat antusias bahwa begitu berharganya pendidikan islam di sekolah madrasah khususnya di Pondok Pesantren, sebab akan menumbuhkan kader Islam yang akan meneruskan perjuangan orang tua selanjutnya.

Keberhasilan mentransformasi pendidikan Islam siswa dapatlah dikatakan keberhasilan, dalam kaitanya dengan hal ini, siswa memiliki respon positif terhadap transformasi pendidikan Islam yang diberikan kyai atau guru.

- 1) Komitmen bila respon transformasi pendidikan Islam menunjukkan adanya perubahan sifat dan watak yang menunjukkan keberhasilan implementasi pendidikan Islam, dan tanggung jawab yang besar dan penuh semangat. Artinya respon transformasi pendidikan Islam yang

memberikan rangsangan dengan membimbing dan membina yang lebih baik dan bersemangat tinggi, serta tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan, untuk meimplementasikan transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan Islam agar siswa bisa menyerapkan pemahaman pendidikan Islam.

2) Kepatuhan, kepatuhan peserta didik atau siswa bisa menerima pendidikan Islam untuk menunjang kebutuhan siswa dalam memperbaiki kesalahan yang di perbuat oleh siswa di luar, dan juga menunjukkan adanya semangat yang biasa, tanggung jawab yang cukup dan hal biasa-biasa. Artinya respon pendidikan Islam yang diberikan berupa pemahaman dan perubahan pendidikan Islam yang dapat mewujudkan moralitas yang tinggi dan tidak biasa-biasa saja, tidak menunjukkan penetangan tetapi juga tidak menunjukkan adanya semangat yang besar

Dari temuan di atas, dapat dikatakan bahwa dalam perubahan pendidikan, tentunya keberhasilan merupakan puncak target yang dikehendaki, dalam hal ini ada kriteria dan tuntunan mengenai keberhasilan dalam pemberian pendidikan.

Loyalitas tinggi dan di dasari oleh komitmen kuat merupakan sebuah keberhasilan yang bagus, karena siswa akan merespon positif dan komitmen tinggi yang dapat mengalami perubahan pada siswa dan akan memajukan Pondok Pesantren kepulauan walaupun banyak yang masih

dibenahi, dalam arti bahwa siswa memiliki kepentingan untuk pendidikan Islam pada dasarnya.

Kepatuhan siswa menjadikan kyai lebih “sami’na wa watho na” hal ini menjadikan siswa selalu antusias belajar pendidikan lebih giat lagi.

Pendidikan Islam yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren masih perlu perubahan pendidikan Islam oleh kyai tentunya ada kaitanya dengan transformasi pendidikan Islam yang ada teori.

Kehidupan manusia tidak terlepas dari nilai. Segala sesuatu baik benda, perbuatan, hasil karya dapat berpotensi memiliki nilai. Nilai itu sendiri dapat diartikan sebagai obyek keinginan, mempunyai kualitas yang dapat menyebabkan orang untuk mengambil sikap setuju dan menyetuju. Sehingga nilai merupakan suatu yang dapat dijadikan sebagai rujukan.

Penilaian merupakan segala sesuatu baik bagi perbuatan dan tingkah laku manusia dan perubahan watak tergantung dari pendidikan Islam yang membuat akal dan hati selalu bersama jasmani sehari-hari. Dengan penilaian akan menghasilkan kistiqomaan dan kepribadian yang terbaik bagi pendidikan Islam, Karena pendidikan islam banyak mengajarkan kita tentang tawakkal dan keimanan.

Berkaitan dengan nilai, muhaimin dan abdul mujib menggolongkan sumber nilai yang berlalu dalam kehidupan manusia menjadi dua macam yaitu

Transformasi pendidikan Islam merupakan langkah yang sangat efektif dalam mewujudkan moralitas supaya mengurangi kerusakan yang

ada di Pondok Pesantren banyak fenomena yang sering terjadi di sekitar Pondok Pesantren, ini menjadi tugas besar bagi kyai dan guru yang di Pondok Pesantren mengadakan transformasi pendidikan Islam agar bisa megimplementasi dan mengubah kenakan-kenakan yang sering terjadi di kepulauan sapeken kab sumenep.

Pendidikan akhlak merupakan unsur pokok yang ketiga dalam pendidikan Islam. Kata akhlak berasal dari kata khalaqa yang kata asalnya khuluqa merupakan bahasa arab yang berarti perangi, tabiat, budi pekerti atau kebiasaan. Akhlak merupakan nilai dan pemikiran yang telah terjadi sikap mental yang mengakar dalam jiwa, lalu tampak dalam bentuk perilaku yang bersifat tetap natural.

Wilayah akhlak meliputi akhlak manusia kepada allah, akhlak manusia kepada sesama manusia. Sehingga pendidikan Islam harus mendasari semua bentuk dan materinya dengan nilai-nilai universal dan absolut. Hal ini tidak lain guna mewujudkan moralitas dan kepercayaan kepada Allah Swt.

Dengan sesama, dan dengan lingkungan sekitarnya. Semua ini terangkum dalam jiwa iman, Islam, dan ihsan atau biasa juga dikenal dengan aqidah syariah dan akhlak.

Dari penjabaran nilai-nilai yang telah diungkapkan oleh muhaimin tersebut merupakan rujukan yang nantinya akan digunakan menganalisis data.

Kemajuan suatu bangsa tergantung dari kualitas pendidikan yang diterima warganya. Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. dengan demikian dapat memajukan setiap ini kehidupan sehingga mendorong signifikasi kemajuan bangsa.

Demikian halnya dengan pendidikan Islam sebagai alat pengembangan moral, spiritual, dan karakter.

Masa depan anak di kepulauan berharap sekali untuk mendapatkan bimbingan yang lebih aktif dari kyai dan guru supaya hasil dari pengembangan dan transformasi pendidikan Islam akan bisa meningkatkan mutu kualitas pengetahuan dan moralitas yang sekarang menjadi tatangan besar bagi Pondok Pesantren yang mana pada zaman ini anak selalu melawan orang tua, masyarakat lingkungan setempat.

Perkembangan zaman akan mengubah pola pikir anak yang mendasari perilaku yang tingkah laku yang tidak baik dan angkuh karena kurang perhatiannya orang tuanya hanya pasrah pada sekolah saja, pada hal pendidikan yang paling baik adalah pendidikan orang tua, dan orang tua harusnya yang membuat anak menyadari kasih sayang yang sebenarnya apa lagi jika orang tua tersebut sudah berpendidikan harusnya lebih memahami pendidikan yang paling baik, maka pendidikan Islam selalu menolong dari kesalahan pergaulan yang di alami oleh anak dan masa depan anak.

Pengembangan pendidikan Islam di kepulauan akan maju bila ada semangat yang tinggi dari masyarakat dan mendorong anak-anaknya supaya tetap menyekolahkan mereka pada pendidikan Pondok Pesantren ini di karenakan agar anak-anak kepulauan bisa menyadari dan sadar arti hidup dalam pendidikan.

Banyak sekali cara untuk menyadarkan anak-anak yang memerlukan pendidikan, bahkan perubahan pendidikan ini adalah semata-mata untuk mengemdalikan kependidikan yang selama ini menjadi harapan masyarakat kepulauan untuk mengembangkan anak-anak menjadi sesuatu harapan yang panjang. Pondok Pesantren kepulauan adalah basis pendidikan islam yang di harapan oleh masyarakat kepulauan ini untuk mengubah pola pikir siswa.

Betapa pentingnya pendidikan di Pondok Pesantren kepulauan sebab akan mengangkat dan meningkatkan pendidikan kualitas dan kuantitas siswa kepulauan yang memerlukan perhatian dari pendidikan dan agama ini menjadi sebuah prospek yang sangat baik untuk dilaksanakan bagi Pondok Pesantren kepulauan.

Hanya ingin mengubah pemikiran yang selama ini menjadi tanggung jawab bagi pendidikan islam untuk menyadarkan bagaimana yang harus kita bangun di dalam diri siswa yang tidak akan selamanya dan dalam jiwa siswa kepulauan. Banyak nya pendidikan bukan semakin menjadi perubahan bagi siswa tapi merasa tidak ada pengaruh nya di dalam watak siswa.

Implementasi pendidikan akhlak kunci utama untuk perubahan moral siswa yang belum di tersentuh oleh sekolah umum, karenanya perubahan pendidikan Islam dituntut untuk menerapkan kajian keislaman bagaimana mengubah pola pikir dan psikologis di dalam jiwa dan hati siswa karena dengan adanya pendidikan islam akan tembul semangat yang bersungguh untuk berubah tanpa adanya paksaan mendorongan diri siswa untuk berubah tetapi dari dalam diri siswa sendiri.

Masa depan siswa kepulauan ada di tangan pendidikan Islam yang di implementasikan di Pondok Pesantren tidak salah masyarakat mempercayai Pondok Pesantren sebagai rumah bagi anak-anak mereka karena tahu kyai akan memberikan ilmu yang bermanfaat dan tidak akan menjerumuskan kepada jalan yang salah.

Rasulullah saw mencintai umatnya yang beriman dan bertaqwa dan tidak ada sesuatu yang sesat ada di dalam dirinya, bahwa orang yang buruk akan memdapatkan tempat yang pantas di akhir hayatnya. Dan barang siapa yang mencintai Allah swt dengan cinta yang besar ketaqwaan yang sungguh-sungguh maka tempat yang paling baik untuknya.

F. Kendala Yang Dihadapi Para Satri Kepulauan Dalam Mewujudkan Moralitas di Kepulauan Sapeken Kabupaten Sumenep

Maka Pondok Pesantren memiliki misi yang bagus untuk membantu memberikan ilmu agama Islam yang sempurna agar pendidikan Islam yang di implementasi bisa terwujudkan untuk mendapatkan siswa bermoral dan jujur di masyarakat, walaupun banyak sekali kendala yang

sering terjadi kepualaun ini menjadi perhatian dari Pondok Pesantren untuk mengendalikan pendidikan yang tidak sempurna supaya dimaksimalkan agar transformasi pendidikan Islam akan bisa menpengaruhi peran Pondok Pesantren.

Selanjutnya bahwa perjuangan pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas akan sukses di laksanakan di Pondok Pesantren karena para kyai dan guru sangat setuju dan apresiasi menurut pandangan tentang moral, terhadap pengaruh transformasi pendidikan Islam dalam mengubah moral siswa yang telah salah di kembangkan oleh mereka sebuah daya pikir dengan adanya saling membantu untuk mengembalikan mereka kepada yang fitrah akan di gampaikan oleh Allah swt karena anak adalah titipan Allah yang perlu di jaga dan dilindungi oleh orang tua,kyai,guru dan mayarakat.

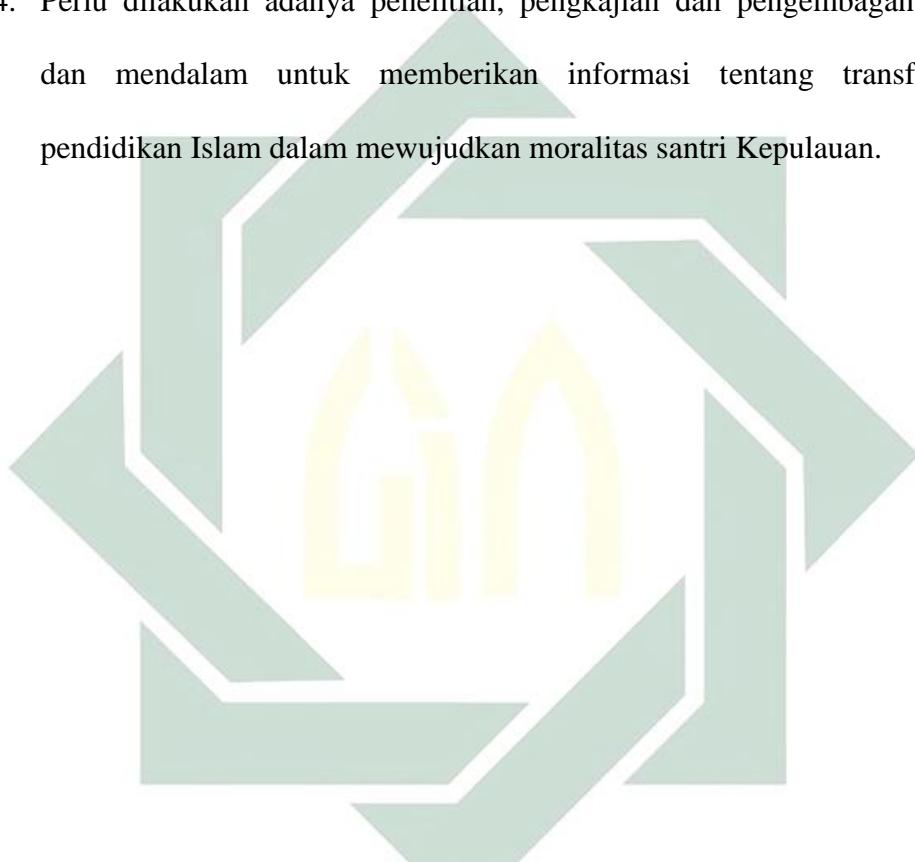
Perjuangan transformasi pendidikan Islam tidak akan menyerah walaupun banyak kendala-kendala yang selalu dalam menyempurnakan pendidikan Islam dan menyelamatkan moralitas siswa yang membutuhkan, bahwa pendidikan Islam memberikan fasilitasi untuk siswa agar mereka bisa memahami makna pendidikan Islam dan moralitas.

- c. Pendalaman transformasi pendidikan Islam agar siswa lebih mengenal apa arti pendidikan Islam dalam sehari-hari.
 - 2. Keberhasilan transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas santri kepulauan Sapeken.
 - a. Pendidik memiliki jiwa yang mendidik dan mampu mengubah pendidikan Islam kamitmen dan loyalitas tinggi serta kepatuhan bersahaja terhadap pondok dan madrasah untuk menjadikan siswa yang berpendidikan Islam dan menghasilkan pendidikan Islam yang paling terbaik.
 - b. Transformasi Pendidikan Islam lebih mendekatkan dirinya kepada Allah agar menjadi siswa yang cerdas dan memiliki tauladan yang tinggi dan berhasil mewujudkan moralitas.
 - c. Dengan adanya loyalitas dan perhatian pendidik agar siswa untuk dan berhasil menjadikan siswa baik dan berakhlakul karimah
 - 3. Kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam mewujudkan moralitas siswa kepulauan Sapeken Sumenep yaitu kurangnya fasilitas dan strategi kurikulum yang membuat siswa dapat memahami makna dari pendidikan Islam yang seharunya.

B. Saran

1. Dalam pemberian pendidikan Islam hendaknya lebih mendalam dan lebih mengenal sesuatu yang akan diberikan kepada santri.

2. Diperlukan praktek pendidikan yang benar dari atau gambaran yang penting tentang moral.
3. Perlu perhatian dari pendidik dan kyai agar santri tidak acu tak acu tentang kehidupan sehari-hari.
4. Perlu dilakukan adanya penelitian, pengkajian dan pengembangan lanjut dan mendalam untuk memberikan informasi tentang transformasi pendidikan Islam dalam mewujudkan moralitas santri Kepulauan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya 2005.

Arifin, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

Arifin, M. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995.

Ashraf Ali, *Horison baru Pendidikan Islam*, cet. 3 Pustaka Firdaus 1996.

Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*, cet.1, Rajawali Press, Jakarta Singgih Gunarsa. (1999) *Psikologi Perkembangan*, Cet. Ke-12, PT : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1992.

Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia. 2007.

Burhanuddi Salam. *Etika Sosial Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka 1999

Ali Ashraf. *Horison Baru Pendidikan Islam*. Putaka Firdaus 1996

H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Irawan Soeharto. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999.

Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS.1994.

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press. 1992.

Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja; Perkembangan Peserta Didik*, PT Bumi Aksara: Jakarta, 2012.

Moleong, Lexy Metodologi *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya . 2002.

Ngalim M, Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

Poerwardarminta.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka (1991)

Poespoprodjo. Filsafat Moral. *Bandung*: Pustaka Grafika, 1999.

Redja Mudyahardjo. *Pengantar Pendidikan, Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

S. Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

S.P. Lili Tjahjadi. *Hukum Moral; Ajaran Immanuel Kant tentang Etika dan Imperatif Kategoris*. Yogyakarta: Kanisius, 1991.

Sanapiah Faisol. *Format-format Penelitian Sosial*, Jilid 1, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Soeratno dan Lincoln Arsyad. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: UPM AMP YKPN, 1995.

Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998.

Sutrisno Hadi *Metodologi Research*, Jilid I, Yogyakarta : Andi Offset, 1995.

Tatang M. Amirin *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Thalib, Syamsul Bachri *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana, 2010.

Tim Penyusunan *Kamus Pusat* dan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud